



**PERBEDAAN PERSEPSI GURU TERHADAP KEBIJAKAN *FULL DAY*
SCHOOL DI SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT DENDANG DAN
MIS NURUL ARAFAH KARANG ANYAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**LAILA HAFNI INTAN DWI NINGRUM
NIM. 36.14.3.081**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PERBEDAAN PERSEPSI GURU TERHADAP KEBIJAKAN *FULL DAY*
SCHOOL DI SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT DENDANG DAN
MIS NURUL ARAFAH KARANG ANYAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

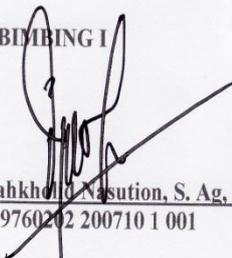
OLEH:

LAILA HAFNI INTAN DWI NINGRUM

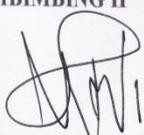
NIM. 36.14.3.081

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I


Dr. Sahkhudin Nasution, S. Ag, MA
NIP.19760202 200710 1 001

PEMBIMBING II


H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PERBEDAAN PERSEPSI GURU TERHADAP KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL DI SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT DENDANG DAN MIS NURUL ARAFAH KARANG ANYAR**” yang disusun oleh LAILA HAFNI INTAN DWI NINGRUM yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**05 Juni 2018 M
20 Ramadhan 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. **H.Pangulu Abd. Karim Nst, MA**
NIP: 19730716 200710 1 003


2. **Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd**
NIP: 19770808 200801 1 014


3. **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**
NIP: 19770808 200801 1 014


4. **Dr. Sahkhola Nasution, S.Ag, MA**
NIP: 19760202 200710 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan
Lamp. : - Kepada Yth
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fak. Tarbiyah

A.n Laila Hafni Intan Dwi Ningrum UIN Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa a.n Laila Hafni Intan Dwi Ningrum yang berjudul **Perbedaan Persepsi Guru Terhadap Kebijakan *Full Day School* di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arifah Karang Anyar**. Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sahkhatul Nasution, S. Ag, MA
NIP.19760202 200710 1 001

PEMBIMBING II



H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

ABSTRAK



Nama : Laila Hafni Intan Dwi Ningrum
Nim : 36143081
Fak/Jur : Tarbiyah/ PGMI
Pembimbing I : Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA
Pembimbing II : H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
Judul : Perbedaan Persepsi Guru Terhadap Kebijakan *Full Day School* Di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arifah Karang Anyar

Kata Kunci : Persepsi Guru Terhadap Kebijakan *Full Day School*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Persepsi guru terhadap kebijakan *full day school* (2) Persepsi guru tentang kelebihan/keunggulan *full day school* (3) Persepsi guru tentang kelemahan/kekurangan *full day school*. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (1) Guru yang mengajar di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sangat merespon positif terhadap kebijakan pemerintah, sedangkan guru-guru MIS Nurul Arifah Karang Anyar cenderung kurang setuju terhadap kebijakan *full day school* (2) Persepsi guru tentang kelebihan *full day school* yaitu bahwa *full day school* menjadi *problem solving* atas permasalahan yang sedang terjadi yaitu pada bingungnya orang tua siswa yang bekerja sampai sore untuk mengontrol anaknya ketika sudah pulang sekolah, juga pada krisis moral yang sedang dialami oleh anak-anak Indonesia sekarang ini (3) Persepsi guru tentang kekurangan *full day school* yaitu pada teknis pelaksanaannya yang masih baru mereka gunakan. Selain itu, pada sulitnya berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk membahas masalah tumbuh kembang anaknya dan juga pemahaman terhadap keuntungan atau kelebihan dari *full day school*.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kebijakan *full day school* masih menuai pro dan kontra di kalangan guru-guru baik di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang maupun di MIS Nurul Arifah Karang Anyar.

Pembimbing

Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, Ma
NIP. 19760202 200710 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta Salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya dan yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang perbedaan persepsi guru terhadap kebijakan *full day school* di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arafah Karang Anyar. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Salminawati, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) beserta staf di Jurusan PGMI yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, MA selaku Pembimbing I, dan Bapak H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Eka Susanti, M.Pd selaku Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan perkuliahan.
6. Bapak Sugiarno, S.S selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang beserta guru-guru di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Afri Ramanda Sinaga, S.Pd selaku Kepala Sekolah MIS Nurul Arafah Karang Anyar beserta guru-guru di MIS Nurul Arafah Karang Anyar yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa dan tercinta kepada ayahanda Sugeng dan ibunda Aida Sayani yang telah melimpahkan segenap kasih sayang yang tidak terhingga, baik moril maupun material, semoga dalam limpahan rahmat dan berkah dari Allah SWT Aamiin.
9. Tidak lupa juga kepada abang dan kakak saya M. Iqbal Setiawan S.EI, Tetty Lisilia S.Pd.I, serta adik saya M. Khairul Habib dan Siti Fadhilah Widya Arianti dan seluruh keluarga besar penulis, terimakasih atas perhatian dan doa kalian yang menyemangati penulis selama menyelesaikan skripsi.

10. Kepada sahabat-sahabat member NAZIH terutama Winda Muliana, Yetty Trimarlia, Puspita Sari, Fini Wulandari dan Yulianda Saragih yang menjadi sahabat terbaik saya selama mondok. Dan tak lupa pula kepada Genk 45 Rika Anggarini, Tika Dwi Sari, Ana Badilaton, Abdul Rahman, Ihsan Surbakti dan Oktavianus.
11. Kepada sahabat-sahabat member istri sholeha Maya sari, Maridhatul Nurian, Nunzairina, Rahmahwildah, Lailatul Fadhilah, Yuli Andari, Namiroh Lubis, Khairun Nisa, dan Novi Fajria Simamora, beserta seluruh PGMI-3 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
12. Kepada Kos Sepirok 04 Kak Nisa, Kak Iza, Kak Irma, Watyq, Ririn, Erni, Husna, Isma, Oppy, Isra, Saidah, Wani, Rika dan Azmi yang memberikan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin... Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Medan, 28 Mei 2018
Penulis

Laila Hafni Intan Dwi Ningrum
Nim: 36.14.3.081

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Peneliti	9
D. Manfaat Peneliti	10
BAB II KAJIAN LITERATUR	11
A. Tinjauan Teoritis	
1. Tinjauan Umum Tentang Persepsi	11
a. Pengertian Persepsi	11
b. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi	13
c. Prinsip Dasar Perspsi	13
d. Peranan Persepsi	15
e. Proses Terjadinya Persepsi	16
2. Tinjauan Umum Tentang Guru	17
a. Pengertian Guru	17
b. Tugas Guru	18
c. Peran Guru	21
3. Tinjauan Umum Tentang Kebijakan Pendidikan	25

a. Pengertian Kebijakan Pendidikan.....	25
b. Tujuan Kebijakan Pendidikan	27
c. Kebijakan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan.....	28
4. Tinjauan Umum Tentang <i>Full Day School</i>	29
a. Sejarah <i>Full Day School</i>	29
b. Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	32
1) Keunggulan <i>Full Day School</i>	32
2) Kelemahan Full Day School.....	35
B. Penelitian Yang Relevan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	41
C. Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	45
D. Analisa Data.....	45
1. Reduksi Data	46
2. Penyajian Data	46
3. Menarik Kesimpulan.....	46
E. Prosedur Penelitian.....	47
1. Rumusan Masalah	48
2. Pengumpulan Data	48

3. Pengelolaan dan pemaknaan data.....	49
4. Pemunculan Teori	49
5. Pelaporan Hasil Penelitian	49
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	50
1. Kredibilitas (keterpercayaan)	50
2. Transferabilitas (Keteralihan)	50
3. Dependabilitas (ketergantungan)	51
4. Konfirmabilitas (kepastian).....	51
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Temuan.....	52
1. Temuan Umum.....	52
a. SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.....	52
b. MIS Nurul Arafah Karang Anyar	62
2. Temuan Khusus.....	67
B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa yang sangat berharga. Pendidikan diharapkan mampu menjadi kata kunci bangsa Indonesia dalam meraih kesuksesan di semua bidang. Menurut Wahidin, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Dalam pelaksanaannya, pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang mana peserta didik dituntut untuk melaksanakan tahapan demi tahapan proses pembelajaran agar ia memperoleh ilmu atau pengetahuan. Pendidikan memberikan arah/rambu-rambu bagi seorang peserta didik dalam menunjukkan jalan yang akan atau harus ditempuh oleh seorang peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Seorang peserta didik dalam menempuh pendidikannya, pasti mempunyai tujuan yang akan dan harus dicapainya. Dimana ia akan memperoleh ilmu pengetahuan baru yang mana pada akhirnya itu disimbolkan dengan selebar kertas ijazah. Ijazah itu yang akan ia gunakan untuk mencari pekerjaan atau juga menciptakan lowongan pekerjaan berdasarkan ilmu yang telah ia dapat selama ia menjalani proses pendidikan.

¹Jamal Ma'mur Asmani, (2017), *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Kontrol*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Hal. 15.

Tujuan pendidikan itu merupakan sesuatu atau hal yang diharapkan atau diinginkan oleh seorang peserta didik untuk memberikannya arah kemana kegiatan belajar mengajar itu akan dilaksanakan, apa yang akan dicapai, hingga hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yang diatur atau disusun secara sistematis dan terjadwal.

Ada tiga alasan mengapa tujuan pendidikan dan pengajaran itu perlu dirumuskan, yaitu: (a) Jika sesuatu pekerjaan atau tugas tidak disertai tujuan yang jelas dan benar, maka akan sulitlah untuk memilih atau merencanakan bahan dan strategi yang hendak ditempuh atau dicapai dalam setiap proses pembelajaran. (b) Rumusan tujuan yang baik dan terinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subjek belajar (siswa-siswi). (c) Perumusan tujuan yang benar akan memberikan pedoman bagi siswa/subjek belajar dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya dengan lebih mudah dan terarah.²

Dari ketiga alasan tersebut, terlihatlah mengapa tujuan itu penting untuk dirumuskan. Jika tujuan dari pendidikan atau pengajaran tidak dirumuskan, maka apa yang diharapkan atau dikehendaki tidak akan tercapai dengan baik dan tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Itu akan berakibat buruk kepada peserta didik yang sedang menempuh pendidikan tersebut.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk

²Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 58.

mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.³

Pada sekolah yang berorientasikan pendidikan islam, tujuan dari pendidikan itu tidak terlepas dari pedoman umat islam yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Semua unsur yang terkait di dalamnya tidak terlepas dari itu semua. Sehingga baik dalam praktiknya pun semua itu tetap berpedoman dari kedua unsur tersebut, tidak boleh menyimpang dari keduanya.

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam diri guru itu terletak tanggung jawab besar untuk membawa para siswanya kepada kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini, guru bukan hanya sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁴

Guru yang baik bukanlah guru yang hanya mampu mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya, tetapi guru yang baik merupakan guru yang mampu memberikan pendidikan moral dan karakter yang dapat dicontohkan oleh guru itu sendiri melalui perilakunya sehari-hari atau dengan kata lain ia mampu mendidik siswanya sehingga siswa-siswanya memiliki moral yang baik, sopan santun yang baik. Karena pada zaman saat ini, siswa-siswa

³Abdul Mujib, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, Hal. 71.

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*Hal. 125.

sekolah moralnya kurang baik, itu terlihat dari pergaulan mereka yang terlalu bebas, tutur katanya yang kurang sopan santun, bahkan kebiasaan mereka yang suka berantam hingga ada yang sampai melakukan pertumpahan darah hanya karena masalah-masalah sepele yang bisa diselesaikan dengan baik atau secara kekeluargaan.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengubah karakter siswa. Ia mempunyai andil yang sangat besar dalam setiap progress yang ada. Peranan guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.⁵

Untuk mencapai itu semua, diperlukan juga sistem yang mengatur bagaimana proses pembelajaran agar proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam penentu hasilnya. Kurikulum yang baik mampu menghasilkan output siswa-siswa yang berkualitas yang dapat bersaing dengan siswa yang lain.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan; dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran

⁵Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 58.

guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci. Dalam proses pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tataran kelas.

Kurikulum dikembangkan harus sejalan dengan tujuan dari pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan harus berorientasi kepada perkembangan siswa. Yang mana tujuan dari perkembangan kurikulum untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa. Dalam mendesain kurikulum yang berorientasi pada siswa, Alice Crow menyarankan hal-hal sebagai berikut yaitu: Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik sekolah tersebut; Isi kurikulum harus mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dianggap berguna untuk masa sekarang dan masa yang akan datang; Anak hendaknya ditempatkan sebagai subjek belajar yang berusaha untuk belajar sendiri. Artinya, siswa harus didorong untuk melakukan berbagai aktivitas belajar, dan bukan terpaku hanya pada ilmu-ilmu yang diberikan oleh guru tersebut; dan Diusahakan apa yang dipelajari siswa sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat perkembangan mereka. Hal ini agar kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.⁶

Tujuan dari perkembangan kurikulum merupakan aplikasi dari tujuan pendidikan Nasional seperti yang dirumuskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3,⁷ yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

⁶Wina Sanjaya, (2010), *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 71.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, (2003), *Undang-undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, Hal 3.

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, jelaslah bahwa bangsa Indonesia membutuhkan generasi-generasi penerus bangsanya yang berpengetahuan luas, memiliki moral dan tingkah laku yang baik yang mana itu dapat dibina dilingkungan pendidikan terkhusus di Sekolah Dasar. Tetapi dari banyaknya fenomena yang terjadi sekarang ini, kita lihat bahwa anak-anak Sekolah Dasar (SD) sekarang sudah tidak lagi memiliki moral yang tinggi. Sehingga sangat dibutuhkan inovasi-inovasi dari sekolah yang bisa membuat siswa-siswanya memiliki moral yang salah satunya sekarang ini dapat diwujudkan melalui program sekolah yang berbasis *Full Day School* (sekolah 1 hari penuh) dimana siswa-siswanya bukan hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi diajarkan pula akhlak dan budi pekerti yang mulia disamping dengan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Selain itu, gambaran situasi dunia pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan moral. Kejadian tawuran antar pelajar SMAN 6 dan SMAN 70 yang menyebabkan seorang siswa SMAN 6 tewas, dilanjutkan dua hari berselang tawuran pelajar antara SMA Yayasan Karya 66 (Yakhe) dengan SMK Kartika Zeni. Menurut data Komisi Nasional Perlindungan Anak

⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*...Hal. 107.

(KPAI) merilis jumlah tawuran pelajar tahun 2012 sebanyak 339 kasus dan memakan korban jiwa 82 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memang lagi benar-benar krisis moral.⁹

Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam (pembelajaran yang berbasis islam) secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa yang biasa dilakukan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga sekolah model ini masuk mulai pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.15 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.¹⁰

Program *Full Day School* ini merupakan kebijakan pemerintah untuk mengurangi kegiatan-kegiatan yang kurang positif yang biasa dilakukan oleh siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) setelah pulang sekolah juga untuk memperbaiki moral-moral siswa-siswa. Dengan adanya program *Full Day School* ini siswa-siswa diberikan waktu tambahan untuk menggali dan juga mengasah bakat-bakat mereka dengan bimbingan guru. Sehingga waktu bermain mereka yang biasa mereka gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dapat dimanfaatkan menjadi lebih bermanfaat.

Kebijakan program *Full Day School* ini tidak serta merta diterima oleh masyarakat luas dengan mudah, banyak juga yang kurang setuju

⁹Danu Eko Agustinova, Hambatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus SDIT Al-Hasna Klaten) tahun 2014, <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/viewFile/5313/4618>, diakses 1 Februari 2018 pukul 8.54 wib.

¹⁰Purnama Susianti dan Ali Asyhar, Jurnal Studi Keislaman: Pelaksanaan *Full Day School* Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik) tahun 2105, <http://e-journal.hasanujufri.ac.id/index.php/cendekia/article/download/57/47/>, diakses 20 Januari 2018 pukul 11. 57 wib.

terhadap kebijakan *Full Day School* ini. Mereka yang menentang itu mencakup dari sekolah, guru itu sendiri, orang tua juga masyarakat luas. Akibat dari banyaknya yang kurang setuju tersebut, program *Full Day School* ini masih sedikit diterapkan di Indonesia. Padahal jika ini diterapkan, mampu membuat peserta didik dapat memanfaatkan waktunya dengan lebih baik dan lebih terhindar dari hal-hal yang kurang baik seperti bermain game online atau menonton *youtube* yang terkadang kurang mendidik juga dapat memperbaiki moral-moral siswa-siswa yang sudah kelewat batas.

Guru mempunyai andil besar dalam proses pembelajaran *Full Day School*. Pembelajaran *Full Day School* yang masih baru ini yang masih terdapat banyak kekurangan. Untuk meminimalisir kekurangan itu, diharapkan guru mempunyai metode atau cara. Gambaran hasil pembelajaran yang memuaskan merupakan cerminan guru yang berhasil menerapkan proses pembelajarannya. Dalam menerapkan proses pembelajarannya, mengasah bakat-bakat peserta didiknya, menerapkan disiplin yang ada, hingga mengurangi kelemahan dalam pembelajaran *Full Day School* (kecenderungan kurang peka terhadap lingkungannya) menjadikan PR besar bagi para guru untuk dapat menemukan solusi yang cocok. Selain itu, krisis moral yang terjadi Indonesia merupakan tanggung jawab besar yang diemban oleh guru-guru untuk mengembalikan kembali moralitas siswa-siswa.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang peneliti ingin teliti adalah mengenai “Perbedaan persepsi guru terhadap kebijakan *Full Day School* di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arafah Karang Anyar”. Peneliti tertarik ingin meneliti perbedaan persepsi guru sekolah dasar tentang kebijakan *Full Day School* yang diterapkan oleh pemerintah yang masih terdapat pro kontra di berbagai kalangan terkhusus di kalangan guru itu sendiri yang menerapkan kebijakan tersebut. Persepsi guru ini juga tentang kelebihan dan kekurangan *full day school* itu yang berdasarkan 2 sudut pandang, yaitu dari guru yang mengajar di sekolah yang dari awal berdirinya menggunakan sistem *full day school* dan juga sekolah yang setelah ada kebijakan *full day school* dari pemerintah, baru menerapkan sistem *full day school* itu”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat merinci rumusan “Bagaimanakah gambaran perbedaan persepsi guru Sekolah Dasar terhadap kebijakan *Full Day School* tentang kelebihan dan kekurangannya di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arafah Karang Anyar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perbedaan persepsi guru Sekolah Dasar terhadap kebijakan *Full Day School* beserta kelebihan dan kekurangannya di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arafah Karang Anyar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan program *Full Day School*.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan baru khususnya mengenai persepsi guru terhadap kebijakan *Full Day School* yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia.

3. Bagi FITK atau jurusan PGMI

Menambah referensi dalam penelitian khususnya mengenai kebijakan *Full Day School* yang diterapkan oleh pemerintah yang menurut peneliti masih jarang ada yang meneliti tentang ini dikarenakan ini merupakan program baru, juga untuk analisis penelitian yang sejenis, serta menunjang bahan dalam perkuliahan.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. TINJAUAN TEORITIS

1. Tinjauan Umum Tentang Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan.¹² Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan.¹³ Persepsi (*perception*) yaitu sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna.¹⁴

Persepsi merupakan interpretasi hal-hal yang kita indera. Ketika kita membaca buku, mendengarkan musik, dipijat orang, mencium parfum, atau mencicipi makanan, maka kita mengalami lebih dari sekedar stimulasi sensorik. Kejadian-kejadian sensorik tersebut diproses sesuai pengetahuan kita tentang dunia, sesuai budaya, pengharapan, bahkan disesuaikan dengan orang yang bersama kita saat itu. Hal-hal tersebut memberikan makna terhadap pengalaman sensorik sederhana dan itulah disebut persepsi.¹⁵

¹¹Alex Sobur, (2013), *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, Hal. 445.

¹²Alwi Hasan dkk, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, Hal. 543.

¹³Nurdjannah Taufiq dan Rukmini Barhana, (2003), *Introduction To Psychology Eight Edition (Terjemahan)*, Jakarta: Erlangga, Hal. 208.

¹⁴Carol Wade & Carol Travis, (2009), *Psikologi Edisi Ke-9*, Jakarta: Erlangga, Hal. 193.

¹⁵Robert L. Solso dkk, (2008), *Psikologi Kognitif Edisi Ke-8*, Jakarta: Erlangga, Hal. 75-76.

Persepsi merupakan proses yang hampir bersifat otomatis dan ia bekerja dengan cara yang hampir serupa pada masing-masing individu, tetapi dapat menghasilkan persepsi yang berbeda-beda.¹⁶ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.

Persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dalam persepsi, stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dalam diri individu sendiri, sehingga persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama, sehingga hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain.¹⁷

Jadi, dengan kata lain persepsi merupakan asumsi kita tentang kebenaran. Ini penalaran internal yang kita gunakan untuk mendefinisikan diri sendiri, orang lain, dan juga kejadian-kejadian dalam hidup. Persepsi merupakan akumulasi pengalaman-pengalaman, perkembangan semasa kecil, dan tanggapan terhadap rangsangan yang kita terima setiap hari.¹⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah asumsi kita terhadap sesuatu baik itu diri sendiri, orang lain, dan juga kejadian-kejadian dalam hidup berdasarkan sudut pandang kita sendiri yang diperoleh menggunakan indera

¹⁶Winardi, (2008), *Motivasi Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 46.

¹⁷Bimo Walgito, (2004), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, Hal. 87-89.

¹⁸Patricia Patton, (1998), *EQ-Kecerdasan Emosional Membangun Hubungan Jalan Menuju Kebahagiaan dan Kesejahteraan*, Jakarta: Pustaka Delapratasa, Hal. 46.

penglihatan, penciuman, perasaan, perabaan dan pendengaran yang belum bisa dipastikan kebenarannya.

b. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor yang dapat datang dari dalam diri individu maupun luar individu yang bersangkutan. Tetapi, sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus yang meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran agar dapat dihasilkan respon.

3) Perhatian

Yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek yang dipersepsi.¹⁹

Ketiga faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga dapat membentuk hasil atau respon dari apa yang dipersepsi. Ketiga faktor tersebut saling bekerja sama dalam menafsirkan objek yang sedang dipersepsi oleh indera kita.

c. Prinsip Dasar Persepsi

Beberapa prinsip dasar persepsi yang penting diketahui yaitu:

¹⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*Hal. 89-90.

1) Persepsi bersifat relatif

Prinsip relatif menyatakan bahwa hasil persepsi seseorang tidaklah semua sama, bisa saja berbeda tergantung bagaimana ia mempersepsikan objek tersebut.

2) Persepsi bersifat sangat selektif

Prinsip kedua menyatakan bahwa persepsi tergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang yang melakukan persepsi tersebut.

3) Persepsi dapat diatur

Persepsi perlu diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus (baca: materi belajar).

4) Persepsi bersifat subjektif

Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh harapan atau keinginan pelaku persepsi tersebut.

5) Persepsi seseorang atau kelompok bervariasi, walaupun mereka berada dalam situasi yang sama.

Prinsip ini berkaitan erat dengan perbedaan karakteristik individu, sehingga setiap individu bisa mencerna stimuli dari lingkungan yang berbeda atau tidak sama dengan individu lain.²⁰

Dari prinsip-prinsip dasar persepsi itulah kita mengetahui sebab mengapa hasil persepsi seseorang bisa berbeda-beda walaupun ia melakukan pengamatan pada objek yang sama dengan individu yang lain. Hal itu

²⁰Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, (2007), *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Hal. 133-134.

dikarenakan salah satu prinsip dasar dari persepsi yaitu bersifat relatif sehingga hasil persepsi yang dihasilkan bisa berbeda-beda.

d. Peranan Persepsi

Beberapa peranan persepsi yang menjadi landasan berpikir bagi seseorang dalam belajar berpengaruh terhadap:

a. Daya ingat

Beberapa tanda visual seperti simbol, warna dan bentuk yang diterapkan dalam penyampaian materi agar mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut juga untuk memudahkan pelajar dalam mencerna pembelajaran.

b. Pembentukan konsep

Proses pengolahan informasi berperan besar terhadap proses belajar. Isi dan struktur materi yang baik adalah materi yang menarik, mudah dicerna, sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Pilihan yang cocok atas saluran komunikasi itu akan memudahkan pelajar dalam pembentukan konsep dari setiap materi yang diajarkan.

c. Pembinaan sikap

Interaksi antara pengajar sebagai narasumber dan pembelajar merupakan kunci dari pembinaan sikap. Pengajar dapat membina sikap pembelajar jika ia berusaha untuk menjadi panutan (*role model*). Baginya, makin akrab hubungan tersebut, maka semakin mudah bagi

pengajar untuk mempengaruhi pembelajar terutama dalam proses pembinaan sikapnya.²¹

Persepsi ini membawa pengaruh atau dampak yang cukup besar bagi siswa dalam proses pembelajaran. Persepsi ini membentuk bagaimana siswa itu menerima setiap materi pelajaran yang disampaikan, bagaimana konsep-konsep yang dimengertinya, juga pada hasil pembelajaran tersebut.

e. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Pada tahap pertama merupakan proses ditangkapnya stimulus (objek) oleh panca indera yang kemudian objek tersebut diterima melalui syaraf-syaraf sensoris ke otak. Kemudian, di dalam otak terjadi proses sehingga individu tersebut dapat mengerti, menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut. Dan hasil dari persepsi tersebut itulah berupa tanggapan, gambaran atau kesan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang di dengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.²²

Jadi, proses terjadinya persepsi diawali dengan diterimanya stimulus berupa objek (audio maupun visual) kemudian stimulus tersebut diterima oleh panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba) yang kemudian diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Di dalam otak itulah

²¹Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan...*Hal. 133-135.

²²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*Hal. 90.

terjadi proses sehingga dapat dimaknai sehingga terbentuklah sebuah tanggapan, gambaran atau kesan.

2. Tinjauan Umum Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²³ Kosa kata ‘guru’ berasal dari kosa kata yang sama dalam bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan kelepasan dari sengsara.²⁴ Kata orang (orang Jawa) ‘guru’ adalah singkatan dari ungkapan “digugu lan ditiru”. Artinya, guru adalah orang yang harus ditaati dan diikuti.²⁵

Berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,²⁶ disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”²⁷

Guru juga dikatakan sebagai pendidik. Dimana seorang guru yang baik adalah guru yang bukan hanya mampu mengajar saja, tetapi juga mampu mendidik akhlak-akhlak siswa-siswa nya untuk memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Guru adalah panutan (*role model*) bagi siswa.

²³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2009), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Hal. 288.

²⁴Suparlan, (2006), *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, Hal. 9.

²⁵Deni Koswara dan Halimah, (2008), *Seluk Beluk Profesi Guru*, Bandung: Pribumi Mekar, Hal. 3.

²⁶Tim Cemerlang, (2007), *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Cemerlang Publisher, Hal. 22.

²⁷Deni Koswara dan Halimah, (2008), *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, Bandung: Pribumi Mekar, Hal. 2.

Sehingga apapun yang dilakukan oleh guru sedikit banyaknya diikuti oleh siswa-siswanya. Itulah sebabnya mengapa ada istilah “guru makan berdiri, murid kencing berlari” yang berarti bahwa apa yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh muridnya bahkan bisa melebihi apa yang dilakukan oleh guru.

b. Tugas Guru

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab XI pasal 39 ayat 2²⁸ menyatakan, “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutam bagi pendidik pada perguruan tinggi”.²⁹

Menurut Darajat fungsi dan tugas guru meliputi tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar, kedua tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan dan ketiga, tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin.³⁰ Sehubungan dengan itu, tugas guru menurut Sahertian dibagi menjadi tiga, yaitu:³¹

1) Tugas Personal

Tugas pribadi ini menyangkut pribadi guru. Itulah sebabnya setiap guru perlu menatap dirinya dan memahami konsep dirinya. Guru itu digugu dan ditiru. Sehingga apapun yang dilakukan oleh guru biasanya ditiru oleh anak didiknya baik itu yang baik maupun yang buruk tanpa ada filter terlebih

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional...*Hal. 11

²⁹Deni Koswara dan Halimah, *Seluk Beluk Profesi Guru...*Hal. 80.

³⁰Syafaruddin dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, Hal. 56.

³¹Deni Koswara dan Halimah, *Seluk Beluk Profesi Guru...*Hal. 84-86.

dahulu karena bagi anak didik, guru itu merupakan *role model* yang sangat menjadi inspirasinya.

2) Tugas Sosial

Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas pemanusiaan manusia. Guru punya tugas sosial untuk memanusiakan manusia dalam hal ini berarti menyadarkan bahwa manusia hakikatnya merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari individu lain.

3) Tugas Profesional

Guru bukan hanya bertugas untuk mengajar saja, melainkan guru menjadi penanggung jawab dalam pemberian disiplin. Guru harus menjadi contoh disiplin di sekolah. Guru juga seorang penilai dan konselor kegiatan siswa, juga pengembang kurikulum yang sedang dilaksanakan. Selain itu, ia merupakan penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua. seorang pengajar yang terus-menerus mencari pengetahuan yang baru dan ide-ide baru untuk disampaikan kepada siswanya.

Menurut Rosdiana dalam dasar-dasar kependidikan, tugas-tugas guru berupa:

1) Tugas *Educational* (Pendidikan)

Tugas ini berhubungan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik agar peserta didik mempunyai sopan santun yang tinggi, saling mengasihi, saling menghormati dan adanya sikap sosial terhadap sesamanya.

2) Tugas *Instructional* (Pengajaran)

Tugas ini menyangkut pada perkembangan tiga aspek, yaitu aspek kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan juga psikomotorik (keterampilan) siswa.

3) Tugas *Managerial* (Pemimpin)

Dalam hal ini, guru merupakan pemimpin di dalam kelas yang menyangkut pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan juga partisipasi dari setiap kegiatan yang berlangsung.³²

Tugas-tugas guru tersebut merupakan kewajiban guru dalam proses pembelajaran yang bukan hanya untuk semata-mata memberikan ilmu kepada peserta didiknya, melainkan banyak lagi tugas yang diembannya yang harus ia penuhi.

Hal tersebut sesuai dengan hadits Rasulullah SAW, yaitu:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدَّمَشْقِيُّ : حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ : حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ :
أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ : سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Menceritakan kepada Al-‘Abbas bin Al-Walid Al-Damasyqiy: menceritakan kepada kami ‘Ali bin ‘iyasy: menceritakan kepada kami sa’id bin ‘umarah: menceritakan kepadaku Al-Harits bin An-Nu’man: aku mendengar Anas bin Malik berkata dari Rasulullah SAW berkata: muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka (H.R. Ibnu Majah).³³

Hadits diatas mengingatkan kepada seorang pendidik agar senantiasa pertama untuk memuliakan anaknya. Maksud mulia disini adalah bersifat baik, adil, jujur dan bijaksana kepada anak didiknya. Yang kedua adalah

³²Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: Gema Insani, Hal. 84.

³³Buku hadits shahih ibnu majah jilid 3, Jakarta: Pustaka Azzam, hal 420.

untuk mengajarkan akhlak yang baik. Pendidik harus mempunyai kepribadian yang baik. Karena sifat anak didik adalah peniru, maka pendidik harus memberikan contoh yang baik sesuai dengan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

c. Peran Guru

Hakikat pendidikan berfokus pada bagaimana siswa belajar dan bukan berfokus pada bagaimana guru mengajar. Guru adalah pembimbing dan pengarah, yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga yang harus menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari siswa yang belajar.³⁴

Dari penjelasan diatas, jelas bahwa peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing.³⁵

Selain itu, guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Dengan demikian, menjadi seorang guru harus benar-benar berkompetensi dan memiliki keilmuan yang kuat.

³⁴Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?...*Hal. 5.

³⁵Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 98.

Firman Allah dalam Q.S Al-Isra' ayat 36, sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (Q.S. Al-Isra' ayat 36).³⁶

Ayat diatas sudah sangat tegas menjelaskan bahwa seorang guru harus profesional dalam mengajar, karena apapun yang diajarkannya, akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidik memiliki peran sebagai ing ngarso sungtulodo (jika di depan menjadi contoh); ing madio mangun karso (jika ditengah membangkitkan hasrat untu belajar); tut wuri handayani (jika dibelakang memberi dorongan). Ketiga kalimat tersebut memiliki pengertian bahwa pendidik harus dapat memberikan contoh, memberikan pengaruh, dan mengendalikan peserta didik.³⁷

Hal ini lah yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Fakta sejarah membuktikan bahwa Rasulullah SAW adalah pendidik yang sempurna. Beliau merupakan sosok yang lebih mulia dibandingkan dengan tokoh-tokoh pendidikan yang lain yang telah populer dalam menggagas ide-ide dan temuan dunia dan sejarah pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan pengajaran

³⁶ Departemen RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, Hal. 285.

³⁷Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?...Hal. 7.*

dan pendidikan yang beliau praktekkan, maka kemudian lahirlah generasi para sahabat dan tabi'in.³⁸

Dalam Syaiful Bahri, peranan guru mencakup banyak hal, yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan juga evaluator.³⁹

Selanjutnya, dalam Deni Koswara dan Halimah dijelaskan bahwa peran guru mencakup:

1) Peran guru dalam proses pembelajaran

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memilih dan menyaring bahan yang akan diajarkannya. Peranan sebagai pengajar mencakup pula peranan sebagai penyampai/penyaji bahan pelajaran, memilih dan menyaring bahan pelajaran, yang memahami landasan dan tujuan pendidikan, pengolah bahan pelajaran, ahli metodologi pengajaran, ahli dalam bidang studi yang diajarkan, evaluator atau penilai, memberikan dorongan atau motivator, fasilitator, dan teladan bagi siswa-siswanya.⁴⁰

Hal ini dimaksudkan agar materi yang akan disampaikan telah dipersiapkan dengan baik menggunakan metode dan media yang dapat menunjang kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

2) Peran Guru dalam Proses Bimbingan/Pendidikan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya

³⁸Syafaruddin dkk, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, Hal. 127.

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal 43-48.

⁴⁰Deni Koswara dan Halimah, *Seluk Beluk Profesi Guru...*Hal 94.

sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan bersikap mengasihi dan mencintai murid.⁴¹ Guru harus pandai menempatkan diri ditengah-tengah mereka, memahami perasaan dan kehendaknya, tetapi sekaligus juga membimbing mereka pergaulan yang sekaligus membimbing itu harus dilaksanakan secara luwes. Oleh karena itu, dalam tugasnya ia sekaligus berperan sebagai:

- a) Artis dalam hubungan insani (kemahiran ini akan dapat dimanfaatkan pula dalam pergaulan dengan rekannya sesama guru, dengan staf tata usaha, dengan kepala sekolah sertaatasan alinnya, bahkan dengan masyarakat luas sebagai guru.
- b) Penerjemah nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pemimpin kelompok/pemimpin dan pembimbing angkatan muda.
- d) Ahli bimbingan dan penyuluhan
- e) Penegak disiplin dan hidup berdisiplin, ahli dalam ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan psikologi kepribadian, psikologi sosial, dan psikologi perkembangan.
- f) Pengasih anak atau siswanya.
- g) Pelindung siswanya
- h) Orang tua/wakil orang tua siswa.⁴²

Seorang guru dibekali ilmu psikologi untuk bisa menempatkan dia pada posisi dimana ia harus menjadi seorang pengajar juga pembimbing peserta didik yang mempunyai masalah belajar yang bisa diatasi guru tersebut sendiri.

3) Peran Guru di Tengah Masyarakat

Pendidikan dan pengajaran berlangsung ditengah masyarakat untuk kelangsungan, kemajuan, dan pembinaan masyarakat yang lebih baik lagi. Guru merupakan wakil yang representatif dari masyarakatnya di sekolah dan dunia pendidikan, sebagai penghubung antara masyarakat dengan pihak sekolah.

⁴¹Zakiah Darajat dkk, (2004), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 266.

⁴²Deni Koswara dan Halimah, *Seluk Beluk Profesi Guru...*Hal. 95-100.

4) Peran Guru Sebagai Peranan Pribadi

Guru harus terus menerus meneliti, mengevaluasi dan mengoreksi dirinya disamping mengembangkan dirinya secara teratur yang dituntut untuk terus menerus menjadi *role model* yang baik dan pantas dicontoh atau ditiru.

5) Pendalaman Peran Guru Sebagai Pengajar

Sejalan dengan peranan-peranan di atas, Sunaryo Kartadinata telah melakukan analisis pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai peran guru sebagai pengajar. Sehubungan dengan peran guru sebagai pengajar, peranan yang harus dipahami oleh guru secara mendalam adalah:

- 1) Peran guru dalam pengembangan rancangan pembelajaran.
- 2) Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan manajemen kelas.
- 3) Peran guru dalam evaluasi pembelajaran.
- 4) Peran guru dalam memahami perkembangan siswa sebagai dasar pembelajaran.⁴³

Sebagai pengajar, guru harus tetap memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu mengenai penguasaan materi, penggunaan metode dan media yang tepat, dan juga pada evaluasi pembelajaran demi mendapatkan output yang unggul.

3. Tinjauan Umum Tentang Kebijakan Pendidikan

a. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asa yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak (tentang pemerintahan organisasi dan sebagainya), pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk

⁴³Deni Koswara dan Halimah, *Seluk Beluk Profesi Guru...*Hal 95-109.

manajemen dalam usaha mencapai sasaran, garis haluan.⁴⁴ Dalam bahasa Inggris, kebijakan berarti *able, smart, experienced, wise, wisdom*, dan *policy*.⁴⁵

Kebijakan pendidikan (*educational policy*) merupakan penggabungan dari kata *education* dan *policy*. Kebijakan adalah seperangkat aturannya, sedangkan pendidikan menunjukkan pada bidangnya. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu.⁴⁶

Kebijakan pendidikan merupakan penjabaran visi dan misi dari pendidikan dalam masyarakat tertentu yang dilahirkan dari ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis, yaitu kesatuan antara teori dan praktik pendidikan yang meliputi proses analisis kebijakan, perumusan kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mempunyai validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki rencana mengembangkan pendidikan.⁴⁷

Jadi, kebijakan pendidikan adalah seperangkat aturan yang ditetapkan oleh orang yang berwenang terhadap pendidikan demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan tetapi harus memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan terarah untuk dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan.

⁴⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*Hal. 115.

⁴⁵John M. Echols dan Hassan Shadily, (2000), *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Hal. 437.

⁴⁶Rusdiana, (2015), *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia, Hal. 37-38.

⁴⁷Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi...*Hal. 5.

b. Tujuan Kebijakan Pendidikan

Pendidikan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pembangunan, sehingga pemberdayaan pendidikan menjadi faktor kunci bagi pembangunan dan kemajuan suatu bangsa di masa depan.⁴⁸ Untuk menentukan pilihan dalam merumuskan kebijakan dalam pendidikan, perlu memahami pandangan terhadap tujuan kebijakan pendidikan, yaitu:

1) Tujuan kebijakan berdasarkan tingkatan masyarakat

Tujuan ini merupakan proses penyempurnaan harkat dan martabat manusia yang diupayakan secara terus-menerus dengan perbaikan tingkat pendidikan yang ada.

2) Tujuan kebijakan berdasarkan tingkatan politisi

Tujuan ini dapat dilihat dan ditelusuri dari seberapa besar sumbangan pendidikan terhadap perkembangan politik pada tingkatan sosial yang berbeda.

3) Tujuan kebijakan berdasarkan tingkatan ekonomi

Pendidikan adalah alat untuk perkembangan ekonomi, bukan sekedar pertumbuhan ekonomi. Secara umum, hal ini terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang, tingkat pendapatannya semakin baik (tinggi). Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan lebih produktif atau lebih bisa diandalkan dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan.⁴⁹

⁴⁸Murniati, (2008), *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, Bandung: Citapustaka Perintis, Hal. 21

⁴⁹Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi...*Hal. 39-40.

Tujuan dari adanya kebijakan pendidikan adalah untuk memperbaiki kualitas dan standar pendidikan yang ada di Indonesia. Jika kebijakan pendidikan yang dirumuskan cocok, sesuai maka pendidikan akan semakin berkembang.

c. Kebijakan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan

Mutu dalam pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.⁵⁰

Mutu pendidikan yang dihasilkan dihasilkan oleh lembaga pendidikan sangat tergantung pada layak tidaknya penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan.⁵¹ Untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, harus disesuaikan dengan tuntutan perkembangan kebutuhan masyarakat antara lain dilakukan manajemen kurikulum yang berangkat dari suatu prediksi yang dapat memberikan gambaran dan keadaan masyarakat pada 10-20 tahun mendatang.⁵²

Kebijakan yang bagus akan menghasilkan mutu yang berkualitas. Tetapi, kebijakan yang baik apabila tidak diimplementasikan atau direalisasikan, maka tidak akan dapat diketahui seberapa besar dampaknya

⁵⁰Rusman, (2011), *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 555.

⁵¹Yasaratodo Wau, (2015), *Profesi Kependidikan Edisi Revisi*, Medan: Unimed Press, Hal. 53.

⁵²E. Mulyasa, (2004), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal. 9.

atau keberhasilannya. Ia hanya akan menjadi rencana konseptual yang tersimpan rapi dalam deretan arsip-arsip saja.⁵³

Jadi, untuk menghasilkan atau meningkat mutu atau kualitas pendidikan yang lebih baik, kenijakan pendidikan yang disusun atau direncanakan sebaiknya tidak terlepas dari tujuan dari pendidikan itu sendiri dan harus sesuai dengan perkembangan zaman atau kebutuhan masyarakat.

4. Tinjauan Umum Tentang *Full Day School* (FDS)

a. Sejarah *Full Day School*

Kata *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya “penuh”, *day* artinya “hari” dan *school* artinya “sekolah”.⁵⁴ *Full Day School* (FDS) sebagai sebuah terobosan kreatif bidang pendidikan sangat menarik untuk dikaji aspek kesejarahannya. Menurut Achmed El-Hisyam, sejarah munculnya program *Full Day School* lahir pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat yang diterapkan untuk sekolah taman kanak-kanak yang akhirnya melebar ke jenjang sekolah dasar hingga menengah atas.

Menurut ringkasan penelitian, ketertarikan kebanyakan masyarakat AS terhadap *Full Day School* dilatarbelakangi oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya jumlah orangtua, terutama ibu yang bekerja dan memiliki anak di bawah 6 tahun.
- 2) Meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik/masyarakat umum.
- 3) Meningkatnya pengaruh televisi dan kesibukan (mobilitas) orang tua.

⁵³Mujianto Solichin, Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Peran Birokrasi, <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/religi/article/download/486/433>, diakses pada 9 Februari pukul 1:32 wib.

⁵⁴Peter Salim, (1988), *Advanced English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, Hal. 340.

- 4) Keinginan untuk memperbaiki nilai akademik agar sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi.⁵⁵

Sekolah *Full Day School* didirikan karena kurangnya penguatan pendidikan karakter atau budi pekerti pada sekolah. Pola pendidikan yang umumnya berjalan di sekolah-sekolah saat ini hanya sekedar menampilkan aspek ‘simbolis’ bahwa anak-anak yang lulus akan mendapat ijazah yang berisikan deretan angka tetapi kurang membentuk sikap dan pola pikir anak.⁵⁶

Full Day School di dirikan pada pemerintahan presiden Joko Widodo dikarenakan krisis moral yang dialami oleh generasi bangsa Indonesia. penurunan karakter yang terjadi menyebabkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada saat itu yaitu Muhadjir Effendy mewacanakan perlunya penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kebijakan *full day school* (FDS), terutama pada lingkungan peserta didik SMP dan peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA). Wacana itu dilontarkan tidak lama setelah Muhadjir resmi dilantik pada 27 Juli 2016.⁵⁷

Selain itu menurut Arsyadana sekolah *full day* banyak bermunculan dikarenakan *pertama*, kurang baiknya lingkungan masyarakat. Hal ini menuntut orang tua harus selalu mengawasi anak-anaknya karena dikhawatirkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang kurang baik. *Kedua*, kurang adanya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau

⁵⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*Hal. 16-17.

⁵⁶Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 337.

⁵⁷Sidik Pramono, Strategi Public Relations Kemendikbud Dalam Sosialisasi Kebijakan *Full Day School* Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa, <http://jurnal.fisip.unila.ac.id/index.php/prosidingmikom/article/download/349/251>Diakses Pada 20 Januari 2018 Pukul 11.58 Wib.

apapun yang menyibukkan orang tua. *Ketiga*, kecenderungan anak apabila di rumah, hanya bermain dan malas untuk belajar.⁵⁸

Selain pendapat diatas, ada juga yang mengatakan bahwa sistem *full day school* berasal dari pesantren. Di pesantren, seorang santri hidup selama 24 jam bersama kiainya. Kiai tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, bagaimana mengubah moralitas santri yang dididik menjadi mulia sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan baginda Nabi Muhammad SAW.⁵⁹

Sistem *Full Day School* mengadopsi pada sistem yang diterapkan di pesantren dimana peserta didik dididik, dibimbing dan diawasi selama seharian penuh oleh guru. Sistem FDS ini merupakan bentuk inovasi pendidikan yang telah diterapkan dengan didasari pada kebutuhan masyarakat saat ini untuk membentuk akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini yang selalu diingatkan oleh Rasulullah SAW kepada umat-umatnya untuk menjadi orang yang berilmu. Bahkan Rasulullah memerintahkan agar kita umat muslim dan muslimah menuntut ilmu dari sejak kecil hingga ke liang lahat.

Demikian pula Al-Qur'an telah dengan jelas mengingatkan manusia supaya jangan sampai meninggalkan generasi yang lemah baik dalam keilmuan, materi, kesehatan, maupun pendidikan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 9:

⁵⁸Marfiah Astuti, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/download/1561/1658>, diakses pada 20 Januari 2018 pukul 11.58.

⁵⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*Hal. 25.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (Q.S An-Nisa :9).⁶⁰

Perintah di dalam Al-Qur'an tersebut sudah seharusnya memicu masyarakat muslim untuk bersikap lebih luas dalam hal beragama, terutama dalam menghadapi masalah pendidikan. Artinya, pendidikan harus menjadi bagian dari ibadah. Pendidikan menurut umat islam adalah pendidikan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits.

b. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*

1) Keunggulan *Full Day School*

Daya tarik *Full Day School* tidak lepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaannya, yaitu:

a) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak membiarkannya berlalu tanpa makna. *Full Day School* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, refreshing, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi dan lain-lain yang positif dan visioner.

⁶⁰Departemen RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* Hal. 77.

Dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin ini, siswa-siswa *full day school* ini diharapkan menjadi lebih efektif dalam setiap hal, terutama dalam proses pembelajaran.

b) Intensif Menggali Dan Mengembangkan Bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan bakat anak terbuka lebar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat menjadikan sarana untuk menumbuhkan juga mengasah bakat anak yang mungkin selama ini terpendam.

c) Menanamkan Pentingnya Proses

Menjadi orang hebat, besar, dan berbakat memerlukan proses yang panjang, berliku, dan penuh tantangan. Bukan dengan sekali jadi, instan, dan jangka pendek. Dengan proses panjang, orang menjadi terlatih, matang, penuh pengalaman, cermat, dan semakin profesional dalam bidangnya. Kegiatan dalam *full day school* dilakukan setiap hari dengan memakan waktu yang tidak sedikit ini mengajarkan siswa-siswa untuk mengerti dan paham bahwa segala sesuatu itu butuh proses.

d) Fokus Dalam Belajar

Dengan model pembelajaran *Full Day School*, konsentrasi dan fokus belajar anak terbentuk dengan sendiri. Dengan fokus, belajar menjadi lebih mudah dan efektif. Hal yang diajarkan pun menjadi lebih mudah dicerna dan dipahami.

e) Memaksimalkan Potensi

Kebanyakan seseorang tidak menyadari bahwa dalam dirinya terdapat kekuatan besar yang dahsyat dan luar biasa. *Full Day School* mempunyai

peluang besar untuk mewujudkan dan menyadarkan anak akan adanya kekuatan dahsyat dalam dirinya dan mengasah serta mengembangkannya sehingga muncul ke permukaan. Kekuatan ini terkadang tidak disadari oleh anak tersebut hingga ia dewasa. Bahkan, karena tidak adanya wadah yang bisa mengembangkan kekuatan ini, kekuatan ini akan terpendam begitu saja.

f) Mengembangkan Kreativitas

Dengan banyaknya waktu dalam sistem *full day school*, maka waktu untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak terbuka lebar. Hal ini juga ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, juga guru yang mempunyai *life skill*.

g) Anak Terkontrol Dengan Baik

Full Day School memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *Full Day School* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak. Orang tua yang sibuk diluar rumah, tidak perlu risau terhadap perkembangan dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak. Semuanya sudah di kontrol oleh pihak sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk mengembnagkan bakat dan potensi anak tersebut.⁶¹

Program *Full Day School* merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar serta kualitas pembelajaran sekolah. Tidak hanya itu, program *full day* juga merupakan solusi mengatasi

⁶¹Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*Hal. 37-48.

permasalahan yang ada seperti kenakalan siswa, tawuran antar pelajar, tindak kriminal, bahkan pelanggaran asusila.⁶²

Selain itu, dalam Baharuddin dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi faktor penunjang *full day school*, yaitu kurikulum yang diterapkan dalam sekolah berbasis *full day school*, manajemen pendidikannya, sarana dan prasarana, dan juga SDM (Sumber Daya Manusia).⁶³

Jadi, kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh sekolah berbasis *full day school* ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua dan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah *full day school*.

2) Kelemahan *Full Day School*

Disamping kelebihan, *Full Day School* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

a) Minimnya Sosialisasi

Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, anak kembali ke rumah menjelang malam dengan kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah. Hal ini membuat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya. Ini yang membuat anak jarang melakukan interaksi dengan lingkungannya, terutama dengan teman sebayanya dan lebih memilih untuk beristirahat.

⁶²Suranto dan Seftiana, Penerapan Kebijakan *Full Day School* Terhadap Hasil Belajar Siswa, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8887/13.%20Artikel%20Publikasi%20bismillah%20ACC.pdf?sequence=1>, diakses pada 9 Februari 2018 pukul 8.45.

⁶³Baharuddin, (2014), *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Hal. 227-229.

b) Minimnya Kebebasan

Program *full day school* memang menyajikan berbagai pola permainan edukatif bagi anak. Akan tetapi, anak juga terkadang merasa bosan terhadap peraturan atau disiplin yang mengikat. Ia harus melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal dari sekolah. Ia tidak bebas memilih kegiatan apa yang akan ia lakukan.

c) Egoisme

Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang di sekolahkan di *Full Day School*. Hal ini dikarenakan anak yang bersekolah di *full day school* jarang merasakan aroma kompetisi dengan dunia luar.⁶⁴

Selain itu, faktor yang menjadi kelemahan *full day school* adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan juga faktor pegawai/tenaga teknis, dana, kualitas guru yang masih kurang kompeten membuat *full day school* kurang diminati orang tua murid.⁶⁵

Kelemahan-kelemahan itu juga disebabkan oleh kurangnya informasi yang diketahui oleh orang tua atau masyarakat mengenai program *full day school*, juga masih sedikitnya sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school* terutama di desa-desa.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Ahmad Shofa, dengan judul penelitian: Persepsi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pembelajaran Kurikulum 2013 Kabupaten Jepara pada

⁶⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*Hal. 49-51.

⁶⁵Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan...*Hal. 232.

tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitiannya bahwa persepsi guru sekolah dasar negeri yang sudah mendapatkan pengetahuan mengenai kurikulum 2013 adalah sangat baik.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Shofa adalah objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Ahmad Shofa meneliti tentang pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan peneliti meneliti kepada kebijakan pemerintah terhadap program *Full Day School* yang masih banyak pro kontra dikalangan masyarakat luas.

2. Yosi Dita Setianingtyas, dengan judul: Implementasi Program *Full Day School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bakti Insani Sleman Yogyakarta pada tahun 2015. Hasil penelitiannya adalah bahwa kegiatan belajar mengajarnya dilakukan mulai dari pagi hingga sore hari dengan penanaman sikap-sikap positif untuk menggali bakat dan potensi peserta didik. Disamping itu, terdapat juga hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi *full day school* di SD IT Bakti Insani Sleman Yogyakarta tersebut.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan oleh pada Yosi pada implementasi program *Full Day School* nya saja, tetapi penelitian yang saya lakukan fokusnya pada persepsi guru terhadap implementasi kebijakan *full day* tersebut di SD IT Al-Hijrah-2 Lau Dandang.

3. Arizka Min Nur Islami, dengan judul: Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongkok

Kabupaten Banyumas pada tahun 2016. Hasil penelitiannya adalah dalam pelaksanaan program pembelajarannya, dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan disesuaikan dengan visi dan misi MI Muhammadiyah berupa kegiatan harian, kegiatan pendukung, dan juga kegiatan tahunan.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Arizka pada implementasi program pendidikannya saja, tetapi penelitian yang saya lakukan fokusnya pada persepsi guru terhadap implementasi kebijakan *full day* tersebut di SD IT Al-Hijrah-2 Lau Dendang.

4. Azizah Afni Rizky, dengan judul: Problematika Pembelajaran System *Full Day School* Siswa Kelas 1 SD IT Al-Irsyad Tegal pada tahun 2015. Hasil penelitiannya adalah problematika pembelajaran yang dihadapi murid kelas 1 SD IT Al-Irsyad adalah belum bisa menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang diterapkan, rasa lelah dan bosan karena seharian di sekolah, kurang khidmat pada saat doa bersama selama KBM berlangsung, dan juga masih terdapat beberapa siswa yang belum benar tata cara berwudhunya.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada peneliti tidak melihat dari kedua sisi sehingga solusi yang diberikannya masih berfokus pada muridnya saja, sedangkan penelitian saya berfokus pada dimana persepsi guru tersebut dalam melihat problematika yang ada.

5. Ragella Septiana, dengan judul: Pengelolaan Pembelajaran Program *Full Day School* di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta pada tahun 2011. Hasil

penelitiannya adalah bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran program *full day school* dilakukan di dalam dan luar kelas.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya adalah peneliti hanya berfokus pada pengelolaan pembelajaran saja, sedangkan penelitian saya berfokus pada persepsi guru terhadap kebijakan *full day school*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Perbedaan Persepsi Guru Terhadap Kebijakan *Full Day School* Di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arafah Karang Anyar” ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perbedaan persepsi guru-guru di SD IT Al-Hijrah dan MIS Nurul Arafah mengenai kebijakan *Full Day School* yang masih menuai pro kontra di berbagai kalangan terutama kalangan guru.

Bogdan dan Taylor dalam Salim dan Syahrums menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁶

Selanjutnya, Strauss & Corbin dalam Nusa Putra menulis bahwa istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris, yaitu studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.⁶⁷

⁶⁶Salim & Syahrums, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, Hal. 46.

⁶⁷Nusa Putra & Ninin Dwi Lestari, (2012), *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 66-67.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif ini dimulai dari tahap pengumpulan data secara alamiah (apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya), dengan teknik observasi langsung ke lokasi, selanjutnya melakukan wawancara yang mendalam terhadap responden yang diharapkan dapat dan layak sebagai informasi, juga mengadakan studi dokumen serta catatan notes secara tertulis. Akhir dari penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang gambaran perbedaan persepsi guru terhadap kebijakan *full day school* di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arafah, yang meliputi bagaimana gambaran persepsi, tanggapan para guru yang mengajar di sekolah tentang kelebihan dan kekurangan *full day school* berdasarkan dua sudut pandang, yaitu dari guru yang mengajar di sekolah yang dari awal berdirinya menggunakan sistem *full day school* dan juga sekolah yang setelah ada kebijakan *full day school* dari pemerintah, baru menerapkan sistem *full day school* itu berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, dan dikaji secara realita dan alamiah sehingga dapat diketahui dengan jelas dan kongkrit.

B. Partisipan Dan *Setting* Penelitian

Untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul, maka sampel dalam penelitian ini melibatkan guru-guru yang ada di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arafah Karang Anyar.

Lokasi penelitian ini adalah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arafah Karang Anyar. Lokasi ini diambil berdasarkan pertimbangan dalam kemudahan meminta izin dan memperoleh data dan juga

peneliti menganggap SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arafah ini bermutu dan layak untuk diteliti serta sudah menggunakan pembelajaran berbasis *full day school*.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba dalam Salim dan Syahrudin menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip).⁶⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan berpartisipasi langsung untuk melakukan pengamatan, kemudian melakukan wawancara yang bertingkat atau mendalam kepada informan. Teknik lain yang paling penting adalah studi dokumen yang dianggap mempunyai hubungan dengan fokus penelitian, dan yang paling penting lagi adalah triangulasi atau pengujian hubungan antara data, fakta, dan keterangan dari berbagai sumber yang ada.⁶⁹

Pengumpulan data yang digunakan dalam kualitatif pada umumnya menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan

⁶⁸Salim & Syahrudin, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif.....hal 114*.

⁶⁹Amini, (2011), *Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Praktis*, Medan: Perdana Publishing, Hal. 25.

lainnya.⁷⁰ Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku penduduk seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁷¹ Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian.⁷²

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung persepsi guru terhadap kebijakan *full day school* di SD IT Al-Hijrah-2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arafah. Observasi ini melibatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru juga pada sikap nya dalam melaksanakan pembelajaran *full day school* ini. Kisi-kisi lembar observasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: Kisi-kisi lembar observasi

No	Tema	Aspek
1	Persepsi terhadap kebijakan <i>full day school</i>	Guru
2	Faktor penunjang keberhasilan <i>full day school</i>	Sarana dan prasarana

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan

⁷⁰Husein Umar, (2011), *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis...*Hal. 51

⁷¹Alamsyah Taher, (2009), *Metode Penelitian Sosial*, Banda Aceh: Syiah Kuala University, Hal. 41.

⁷²Johni Dimiyati, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal 92.

yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.⁷³

Keberhasilan pengumpulan data yang mendekati kebenaran, kuncinya terletak pada pewawancara. Menurut Irawati Singarimbun, sikap yang simpatik atau kesan yang baik yang diberikan oleh pewawancara sangat penting. Untuk mencapai hal ini, kesan yang positif tersebut lebih penting dari pada keterangan ilmiah dari tujuan penelitian yang biasa diajukan pada waktu permulaan wawancara. Dalam wawancara terlebih dahulu perlu dipersiapkan pedoman wawancara, sesuai dengan tujuan penelitian. Tanpa pedoman, wawancara mendalam tidak akan terarah.⁷⁴

Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain kepala sekolah dan guru-guru di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arafah dalam rangka memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi. Kisi-kisi pedoman wawancara termasuk sumber informasi yang ditentukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2: Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Tema	Aspek	Sumber Informasi
1	Persepsi terhadap kebijakan <i>full day school</i>	Kebijakan <i>full day school</i> yang diterapkan pemerintah	Kepala Sekolah & guru
		Kegiatan dalam <i>full day school</i>	Kepala sekolah & guru
		Pemberdayaan guru-guru	Kepala sekolah & guru
2	Penunjang <i>full day school</i>	Strategi implementasi	Kepala sekolah & guru
		Pihak yang berperan	Kepala sekolah & guru
		Manfaat yang diterima	Kepala sekolah & guru
3	Kelemahan <i>full day school</i>	Pihak yang berperan	Kepala sekolah & guru
		Hambatan	Kepala sekolah & guru
		Solusi	Kepala sekolah & guru

⁷³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, ...Hal. 51.

⁷⁴Alamsyah Taher, *Metode Penelitian Sosial*...Hal. 44.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsismi Arikunto, metode dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Di bandingkan dengan metode lain, dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.⁷⁵

Data yang dihasilkan dari studi dokumentasi ini bisa dihasilkan dari arsip atau dokumen baik yang berada di sekolah maupun yang berada di luar sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut, baik berupa foto, video, dan lain sebagainya.

D. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrur, analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis penelitian kualitatif deskriptif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang diperoleh penulis dengan cara memberikan angket dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁷⁵Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*...Hal. 98.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Jadi, reduksi data adalah memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan, dan bagan.

3. Menarik Kesimpulan

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.⁷⁶

⁷⁶Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...Hal. 148-151.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Menurut Sugiono, terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sebatas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.⁷⁷

⁷⁷Sugiono, (2011), *Metode penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, Hal 199.

Secara spesifik, ketiga tahap diatas dapat dijabarkan dalam lima langkah penelitian kualitatif, yaitu: rumusan masalah, pengumpulan data, pengelolaan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Keterkaitan ke lima tahap tersebut dijelaskan di bawah ini:

1. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan. Dalam rumusan masalah peneliti harus mengksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luar dan mendalam. Rumusan masalah yang merupakan fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau sitiasi sosial tertentu. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah di lapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah, atau menambah fokus penelitian.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan terkumpulnya data yang dapat dari penelitian maka peniliti dapat menemukan teori baru. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

3. Pengelolaan dan pemaknaan data

Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.

4. Pemunculan Teori

Peran teori dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan membangun kerangka pikir dalam penyusunan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan tujuan. Teori sebagai alat dimaksud bahwa dengan teori ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

5. Pelaporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggung jawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelapor hasil penelitian secara tertulis memiliki nilai guna, yaitu:

- a. Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh para peneliti dalam setiap kegiatan penelitian.
- b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah.
- c. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat di dokumentasikan kepada masyarakat atau sesama peneliti.
- d. Sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pada kepentingan penelitian

F. Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai kebenaran dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁷⁸

1. Kreadibilitas (*Credibility*)

Kreadibilitas itu penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal berkaitan dengan gambaran persepsi guru terhadap kebijakan *full day school* di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arafah sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Hasil penelitian dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan melalui diskusi.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang studi.

⁷⁸Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...Hal. 165.

Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini ialah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian ini, dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Untuk mempertinggi *dependability* dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil dokumentasi/photo kegiatan menggunakan kamera, video, *microcassete-corder*, dalam pencatatan data wawancara.

4. Ketegasan (*Convirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat, dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada seseorang.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

a. Sejarah Berdirinya SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya menyiapkan, mencetak dan mewujudkan generasi yang memiliki akhlaq dan kepribadian, intelektual yang cerdas serta beriman dan bertaqwa kepada Allah. Pemikiran di atas menjadi dasar pijakan munculnya gagasan beberapa orang guru yang pernah mengajar di SD IT Nurul Ilmi Medan untuk membentuk sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Hijrah 2. Yayasan Al-Hijrah berkeinginan besar untuk dapat merealisasi dan mengakomodir keinginan dan harapan orang tua untuk bisa mewujudkan pendidikan yang berkualitas, unggul dan memiliki ciri pendidikan Islam.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 ini berdiri pada tahun 2005 Kepala Sekolah yang pertama dipimpin oleh Arbi Pasaribu, M.Pd dari tahun 2005 samapai tahun 2009, kemudian semenjak tahun 2009 sampai sekarang Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 dipimpin oleh Sugiarno, S.S.M.Pd.I. Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam (YPSDI) Al-Hijrah 2 Laut Dendang memiliki jenjang pendidikan mulai dari TK IT Al-Bunayya 7, SD IT dan SMP IT. Sekolah ini terletak di Jl. Perhubungan Desa Laut Dendang kecamatan Percut Sai Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas lahan 3.180 M².

Sekolah ini banyak mendapat sorotan positif dari masyarakat baik dari lingkungan sekitarnya maupun dari tempat lainnya. Hal ini di sebabkan Sekolah

Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 mengedepankan pendidikan akhlak, kemandirian dan nilai-nilai sosial yang diharapkan dari anak.

Prinsip yang dipakai oleh elemen SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang adalah prinsip kekeluargaan dan keterbukaan, sehingga segala sesuatu yang akan dijadikan sebuah kebijakan sekolah akan dimintakan pendapat pihak-pihak terkait. Dalam hal ini SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang memiliki tidak kurang dari 3 (tiga) lembaga koordinasi yang diharapkan bisa menjabatani kebijakan-kebijakan sekolah dengan pihak lain, baik orang tua siswa maupun pihak lain yang ingin membangun kebersamaan dengan SD IT Al-Hijrah 2, lembaga-lembaga tersebut Pengawas Syari'ah, Komite Sekolah, dan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru.

Komitmen orang tua menjadi modal utama berdirinya sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Melihat peluang kebaikan yang terbuka lebar dimasa yang akan datang membuat orang tua siswa rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan bahkan biaya yang tidak sedikit dalam mengupayakan berdirinya sekolah ini.

SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang telah memiliki izin operasional dari Departemen Pendidikan Nasional Dengan SK. DikNas Nomor: 421/15330 tanggal 14 Desember 2010 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 103070101620, dan pada tahun 2006 telah mendapat Akreditasi B dari badan Akreditasi Sekolah Nasional. Sedangkan status bangunan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang adalah Yayasan Al-Hijrah Deli Serdang Untuk lebih jelas mengenai profil SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Profil Lengkap SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Data	Keterangan
Nama Sekolah	SD IT Al-Hijrah 2
Alamat	Jl. Perhubungan
Desa/Kelurahan	Laut Dendang
Kecamatan	Percut Sai Tuan
Kabupaten	Deli Serdang
Kode Pos	20371
NSS	101620
NPSN	10215101
Kode Sekolah	679
Didirikan pada tahun	2005
Status	Swasta
Jenjang Akreditasi	B
Status bangunan sekolah	Yayasan Al-Hijrah Deli Serdang
Luas tanah sekolah	3.180 m ²
Kegiatan belajar	Mulai pukul 08.00 s/d 14.40 wib

Sumber Data : Tata Usaha Administrasi Profil Sekolah SD IT Al-Hijrah 2

Pembelajaran SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang terdiri dari pembelajaran nasional, pembelajaran lokal dan khusus. Pembelajaran Nasional yaitu: (1) Pendidikan Agama Islam, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Amal (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya dan Keterampilan dan (8) Pendidikan Jasmani.

Sedangkan Muatan Lokal yaitu: (1) Bahasa Inggris, (2) Bahasa Arab, dan (3) Komputer. Dan pembelajaran Khusus di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu: (1) Menghafal Al-Qur'an dan (2) Qira'ati. Yang mana nantinya pembelajaran khusus ini akan berpengaruh pada pemberian Ijazah siswa, jika siswa belum bisa mencapai target dengan membaca Juz 30 sampai selesai maka Ijazah masih ditangguhkan. Dengan demikian siswa-siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang setiap harinya memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan Menghafalkannya.

b. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

Visi SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang adalah terwujudnya pribadi anak yang sholeh, cerdas, mandiri, berbudaya, serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan.

Sedangkan Misi SD IT Al-Hijrah 2 sebagai berikut:

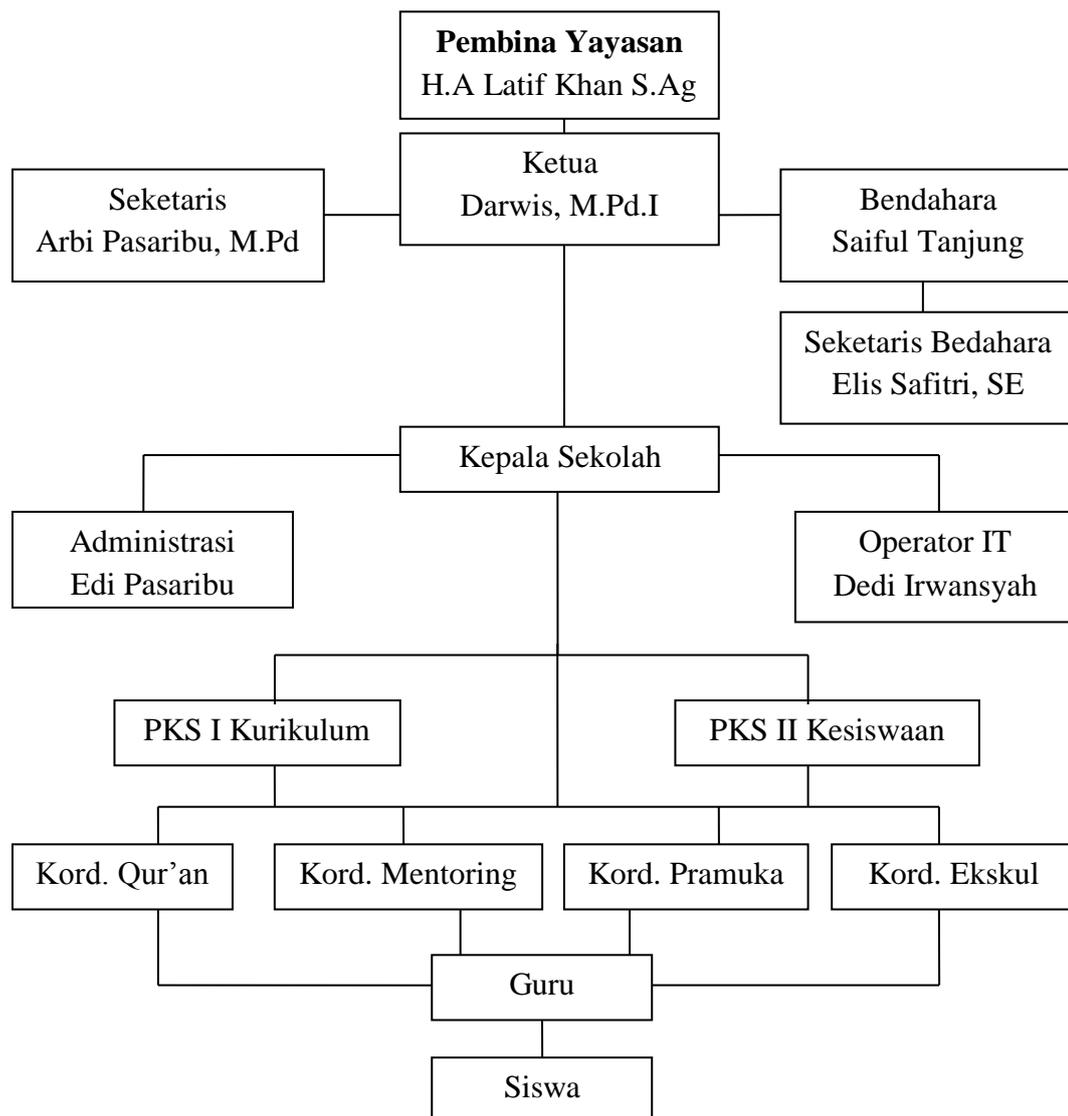
1. Membekali SDM dengan kompetensi yang unggul dan profesional.
2. Mengenal, menanamkan serta membentuk nilai-nilai karakter.
3. Mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.
4. Membekali dan melatih siswa dengan *hard skill* dan *soft skill*.
5. Melengkapi fasilitas, sarana prasarana yang memadai.
6. Menciptakan lingkungan pendidikan yang asri dan kondusif.
7. Membangun karakter cinta tanah air.

Tujuan pendidikan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sebagai berikut:

1. Menuntaskan sarana pembelajaran yang direncanakan pemerintah dalam konteks kurikulum Nasional.
2. Mengajarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar.
3. Memperkuat pembentukan nilai dan karakter ilsami.

Dari visi dan misi SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dapat peneliti simpulkan bahwa siswa yang ingin dihasilkan oleh SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang adalah siswa-siswi generasi muda yang tidak hanya pintar dari segi IQ (*Intelligence Quotient*), tetapi juga pintar dari segi ruhaniyah maupun fikriyahnya sebagai *agent of change* bangsa.

c. Struktur Organisasi



Gambar 4.1: Bagan Struktur SD IT Al-Hijrah 2

Dari bagan tersebut dapat dilihat struktur bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah tolak ukur keberhasilan pendidikan yang saling mendukung satu dengan lainnya. Setiap kordinator dilibatkan langsung dalam keorganisasian, tidak lain tujuannya adalah agar terjalin kerjasama dan merasa memiliki bahwa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang bukan milik perorangan namun milik bersama.

Kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak Arbi Pasaribu semenjak 2005 sampai 2009, beliau kemudian memilih menjadi kepala sekolah SMP IT Al-

Hijrah Laut Dendang, dikarenakan banyaknya permintaan orang tua untuk melanjutkan sekolah ke tingkat menengah pertama yang sesuai dengan pendidikan anak di SD IT Al-Hijrah 2 yang mengedepankan akhlak, mandiri dan kesholehan. Sedangkan bapak Sugiarno sebelumnya mengemban amanah sebagai bidang kesiswaan. Dengan demikian kepemimpinan diambil alih oleh bapak Sugiarno yang sudah tidak asing dalam menjalankan roda organisasi pendidikan.

d. Tenaga Pendidik SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yaitu Bapak Sugiarno S.S beliau menyatakan bahwa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, saat ini memiliki 44 tenaga pendidik yang sebagian dari mereka juga sebagai staf tata usaha dan guru pendamping. Seluruh guru SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sudah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan ada salah seorang guru yang sedang menyelesaikan pendidikannya ke tingkat strata dua (S2). Dengan demikian sekolah sangat memperhatikan kualitas tenaga pendidik, bahkan diberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Untuk lebih jelas dapat dilihat personil tenaga pendidik dan status pendidik SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang pada tabel 4.2: berikut ini:

Tabel 4.2: Personal Guru SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

No	Nama Guru	Tugas/Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1.	Sugiarno, S.S	Kepala sekolah	S-1	Sastra Arab
2.	Ertawati Sagala, SS.	Wali kelas 2a	S-1	Sastra Indonesia
3.	Novia Elisa H, S.Pd	Wali kelas 4a	S-1	Pend. Fisika
4.	Irhamna, S.Pd	Wali kelas 3b	S-1	Pend. B.Indonesia
5.	Yuliarti, A.Ma	Wali kelas 4a	S-1	Pend MM

6.	Siti Atika, S.Pd.I	Wali kelas 1a	S-1	PAI
7.	Nur Afni, S.Pd.	Wali kelas 4b	S-1	Pend.MM
8.	Yuniarti, S.Pd	Wali kelas 6b/sains	S-1	Pend. Biologi
9.	Lily Maulida, S.Pd	Wali kelas 1c	S-1	Pend. B.Indonesia
10.	Supardi, S.Th.I	Pendamping 5a/PAI	S-1	Tafsir Hadits
11.	Lisnawati, S.Pd.I	Waka. Kurikulum	S-2	Manajemen Pendidikan
12.	Abdilla, S.Pd	Waka. Kesiswaan/Penjas	S-1	Pend. Teknik Elektro
13.	Sabitah Siregar, S.Pd.I	Wali kelas 4b	S-1	Pend. MM
14.	Nur Ammi, S.Pd.I	Wali kelas 3a	S-1	Pend. B.Inggris
15.	Halimah Hasibuan, S.Pd.	Wali kelas 2a	S-2	PGSD
16.	Mauliani, S.Pd.I	Wali kelas 1b	S-2	Pend. B. Inggris
17.	Sri Lelawati, S.Pd.	Pendamping 5b/B. Inggris	S-1	Pend. B. Inggris
18.	Fatimah Nuryani, S.Pd	Wali kelas 6a/MM	S-1	Pend. Matematika
19.	Mulyani Dalimunthe, S.Pd.I	Wali kelas 2b	S-1	Pend. B. Inggris
20.	Saipul Anwar, S.Pd.I	Waka.Sapra/Kom puter	S-1	Pend. Manajemen
21.	Maharani Nainggolan, S.Pd	Pendamping 6b/B.Indo	S-1	Pend. B. Indonesia
22.	Nurajjah, S.Pd	Pendamping 2c	S-1	Pend. Biologi
23.	Sri Magdalen, S.Pd	Pendamping 1c	S-1	Pend. Akutansi
24.	Andry Anggraini, S.Pd.	Pendamping 1a	S-1	Pend.
25.	Arianto, S.Pd	Pendamping 4b	S-1	Pend. Matematika
26.	Atika Julia H. S.Pd	Pendamping 2b	S-1	Pend.
27.	Apryta Gusmayani, S.Pd	Pendamping 3b	S-1	Pend. Guru SD
28.	Famika Prayetno, S.Pd	Pendamping 4a	S-1	Pend. B. Inggris
29.	Retri Eitra Nastiti, S.Kom	Pendamping 1b	S-1	Pend. Komputer
30.	Nurchahaya Harahap, S.Pd	Pendamping 2a	S-1	Ilmu Sosial
31.	Puja Kesuma, S.Pd.I	Pendamping 6a	S-1	Pend. Matematika

32.	Wahyu Hidayat, S.Pd	Pendamping 3a	S-1	
33.	Elis Safitri, S.E	Keuangan	S-1	Ekonomi
34.	Dedy Irwansyah	Ilmu dan Teknologi	SMA	Teknik
35.	Edi Pasaribu	Tata Usaha	SMA	-
36.	Marwa Nurdin Amin, M.K.M	Guru Qur'an	S- 2	Kesehatan Masyarakat
37.	Rika Darmayanti, S.Pd.I	Guru Qur'an	S-1	Pend. Matematika
38.	Safriadi, S.Kom	Guru Qur'an	S-1	Dakwah (KPI)
39.	Fitriani, S.Pd.I	Guru Qur'an	S-1	Pend. Agama Islam
40.	Rusli	Guru Qur'an	S-1	Pend. Agama Islam
41.	Azwar, S.Pd.I	Guru Qur'an	D-3	Pend. Agama Islam
42.	Taufikur Rahman	Guru Qur'an	S-1	Pend. Agama Islam
43.	Hotmarito	Guru Qur'an	S-1	Hukum Keluarga
44.	Leni Marlina	Guru Qur'an	S-1	Pend. Bahasa Arab

Sumber data :Tata Usaha Profil Guru SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

e. Siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Jumlah siswa yang belajar di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sebanyak 371 orang siswa, terdiri dari 208 siswa dan terdiri dari 163 siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Data Siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Kelas	Laki-laki	Prempuan	Jumlah
I	32	29	61
II	38	35	73
III	42	19	61
IV	36	24	60
V	27	31	56
VI	33	25	43
Jumlah	208	163	371

Sumber data : Tata Usaha Data Statistik SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.

Jumlah siswa disetiap kelas bervariasi sesuai tahun pendidikan siswa, batas maksimum 29 siswa dalam satu kelas dengan satu guru kelas dan satu guru pendamping.

f. Sarana dan Prasarana

Salah satu pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai, setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang efektif. Berikut sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4: Sarana Prasarana SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

No	Sarana	Jumlah		Kondisi Fisik			
		Ada	Tdk	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Rehab Tahunan
1.	Ruang Yayasan	1	-	√	-	-	-
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	√	-	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	-	√	-	-	-
4.	Ruang Belajar	12	-	√	-	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	-	√	-	-	-
6.	Ruang Lab. Komputer	1	-	√	-	-	-
7.	Ruang UKS	1	-	√	-	-	-
8.	Kamar Mandi	7	-	4	1	2	1
9.	AC	15	-	√	-	-	-
9.	Sumber Arus Listrik	√	-	√	-	-	-
10.	Air PAM	√	-	√	-	-	-
11.	Halaman/Lap. Olahraga	√	-	√	-	-	-
12.	Kantin	√	-	√	-	-	-
13.	Masjid	√	-	√	-	-	-

Sumber data : Tata Usaha Profil SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Sedangkan alat bantu ajar maupun media pembelajaran SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang memiliki beberapa item dan jumlah yang cukup memadai diantaranya seperti pada tabel 4.8: berikut ini:

Tabel 4.5: Data Alat Bantu Ajar SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

No	Nama Alat	Jlh	Tahun Pengadaan	Kondisi Fisik			Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Komputer	15	2006	14	1	-	-
2	Printer	4	2005	2	-	2	-
3	Infocus	2	2011	√	-	-	-

4	Slide	1	2012	√	-	-	-
5	Speaker	2	2006	√	-	-	-
6	Kamera Digital	2	2011	-	-	2	-
7	Atlas	50	2012	√	-	-	-
8	KIT IPA	25	2012	√	-	-	-
9	KIT MM	25	2012	√	-	-	-
10	KIT PAI	25	2013	√	-	-	-
11	KIT B. Indonesia	20	2013	√	-	-	-
12	KIT B. Arab	15	2013	√	-	-	-
13	Bola	50	2012	40	8	2	-
14	Matras	4	2012	√	-	-	-

Sumber data : Tata Usaha Data Statistik SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang memiliki perpustakaan mini yang disana dapat dijumpai buku-buku yang dibutuhkan siswa baik buku yang berkaitan dengan pembelajaran maupun diluar pembelajaran sekolah. Biasanya siswa akan ke perpustakaan ketika jam istirahat dan saat menunggu giliran komputer, disebabkan unit komputer belum mencukupi sejumlah siswa yang dibutuhkan. Buku-buku yang dibutuhkan siswa selalu diprioritaskan dalam pengadaannya, karena sebagai penunjang belajar siswa. Di antara buku-buku terpenting siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6: Data Buku SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

No	Nama Buku	Jlh	Tahun Pengadaan	Kondisi Fisik			Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	PKN	330	2010-2015	√	-	-	-
2	IPS	330	2010-2015	√	-	-	-
3	IPA	330	2010-2015	√	-	-	-
4	MM	330	2010-2015	√	-	-	-
5	Agama	330	2010-2015	√	-	-	-
6	B.Indonesia	330	2010-2015	√	-	-	-
7	B.Ingggris	330	2010-2015	√	-	-	-
8	B.Arab	330	2010-2015	√	-	-	-
9	Penjas	330	2010-2015	√	-	-	-
10	SBK	330	2010-2015	√	-	-	-
11	Buku Penunjang	700	2010-2015	√	-	-	-
12	Buku pegangan guru	250	2010-2015	√	-	-	-

Sumber data : Tata Usaha Data Statistik SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.

Setelah mengamati keadaan sarana dan prasarana di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang bahwa ditemukan masih ada ruangan yang masih dalam proses renovasi seperti ruang UKS, Perpustakaan, Lapangan Olah Raga dan Laboratorium. Karena semua sarana dan prasarana ini sangat mempunyai pengaruh besar terjadinya proses belajar mengajar dan menjamin mutu pendidikan itu baik dengan lengkapnya sarana prasarana. Dengan demikian sarana prasarana di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sudah cukup memadai.

2. MIS Nurul Arafah Karang Anyar

a. Sejarah Berdirinya MIS Nurul Arafah Karang Anyar

Yayasan Pendidikan Islam Nurul Arafah pertama kali didirikan pada tahun 2003 oleh bapak Suly beserta para tokoh masyarakat pada waktu itu. Pada saat pertama kali berdiri, yang didirikan adalah TPQ (Taman Pembacaan Al-Qu'an) yang kemudian berubah menjadi MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah), dan kemudian berubah menjadi MDTQ (Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Qur'an). Kemudian didirikanlah RA (Raudhatul Athfal) sebagai perkembangan dari yayasan ini.

Kemudian pada tahun 2013 didirikanlah MI (Madrasah Ibtidaiyah) didasarkan pada keluhan dari dalam hati para pendiri yayasan bahwa di desa tempat mereka merupakan mayoritas beragama islam. Tetapi belum adanya sekolah SD yang berbasis islam. Itu menjadi keluhan kesah para pendiri untuk membuat sekolah SD yang berbasis islam sehingga didirikanlah MI Nurul Arafah.

Yayasan pendidikan Nurul Arafah didirikan diatas tanah wakaf dengan luas tanah 2.000 m². Yayasan pendidikan Nurul Arafah ini bukan milik

perorangan, tetapi milik warga desa Huta VII Karang Anyar. Untuk lebih jelas mengenai profil MIS Nurul Arafah Karang Anyar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7: Profil MIS Nurul Arafah Karang Anyar

Data	Keterangan
Nama Sekolah	MIS Nurul Arafah
Alamat	Jln. Wibawa Huta VIII
Desa/Kelurahan	Karang Anyar
Kecamatan	Gunung Maligas
Kabupaten	Simalungun
Kota	Pematang Siantar
Provinsi	Sumatera Utara
Kode Pos	21174
NPSN	69854464
Didirikan pada tahun	2013
Satatus	Swasta
Status Bangunan Sekolah	Yayasan Pendidikan Nurul Arafah
Status pemilik tanah	Wakaf
Luas tanah sekolah	2.000 m ²
Kegiatan Belajar	Mulai pukul 07.15 s/d 14.40 wib

Sumber Data : Tata Usaha Administrasi Profil Sekolah MIS Nurul Arafah

Pembelajaran di MIS Nurul Arafah terdiri dari pembelajaran nasional dan muatan lokal dan ekstrakurikuler. Pembelajaran Nasional yaitu: (1) Pendidikan Agama Islam, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Amal (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya dan Keterampilan dan (8) Pendidikan Jasmani.

Sedangkan Muatan Lokal yaitu: (1) Bahasa Inggris, dan (2) Arab Melayu. Dan ekstrakurikuler di MIS Nurul Arafah yaitu: (1) Pramuka (2) Pemberantasan Buta Aksara Arab, dan (3) Pengembangan Tilawatul Quran dan Tahfizul Quran.

b. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

Visi MIS Nurul Arafah Karang Anyar adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang handal dalam menciptakan insan yang beriman dan berakhlak mulia, cerdas, terampil dan menguasai teknologi.

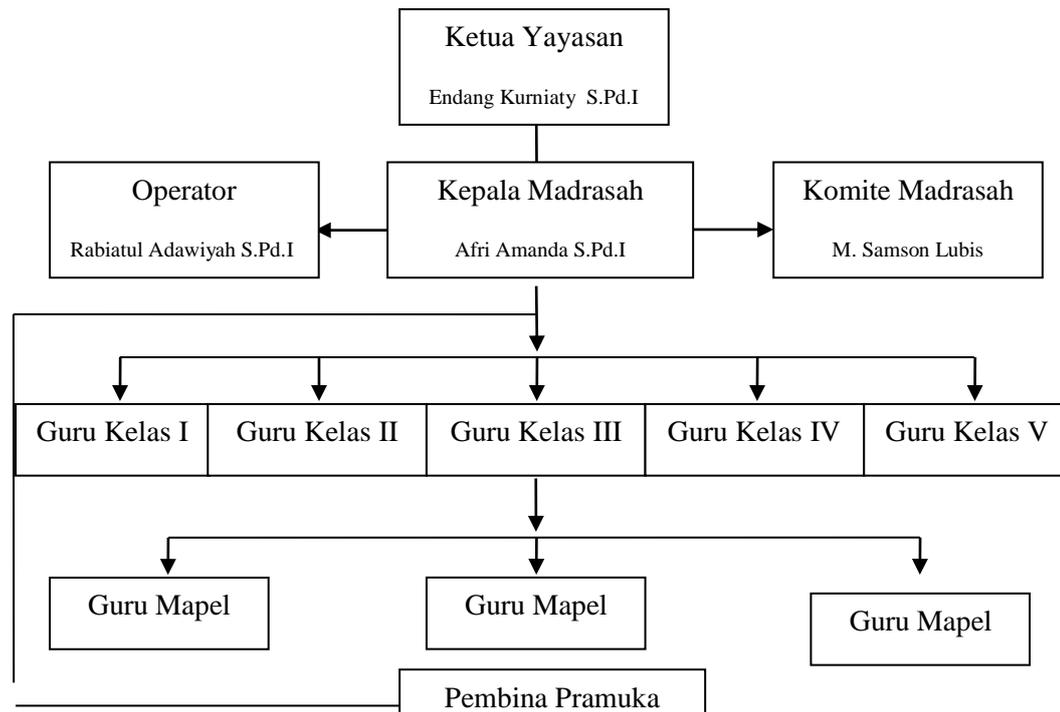
Sedangkan Misi MIS Nurul Arafah Karang Anyar adalah untuk:

1. Meningkatkan kerjasama antara tenaga pendidik kepada orangtua dan masyarakat luas.
2. Membentuk kepribadian peserta didik sehat, jujur, dan bertanggung jawab.
3. Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Membentuk kepribadian peserta didik yang Islami.

Tujuan didirikannya MIS Nurul Arafah Karang Anyar oleh Yayasan adalah sebagai berikut :

1. Beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
2. Unggul dan berprestasi
3. Madrasah yang dipercaya oleh masyarakat.

c. Struktur Organisasi



Gambar 4.2: Bagan Struktur Organisasi MIS Nurul Arafah

d. Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MIS Nurul Arafah Karang Anyar, yaitu Bapak Afri Ramanda Sinaga S.Pd.I beliau menyatakan bahwa MIS Nurul Arafah Karang Anyar, saat ini memiliki 10 tenaga pendidik.

Untuk lebih jelas dapat dilihat personil tenaga pendidik dan status pendidik MIS Nurul Arafah Karang Anyar pada tabel 4.7: berikut ini:

Tabel 4.8: Personal Guru MIS Nurul Arafah Karang Anyar

No	Nama Guru	Tugas	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1	Afri Ramanda Sinaga,S.Pd.I	Kepala Sekolah	S-I	PAI
2	Nur Rahim Amsyah,S.Pd.I	Guru Kelas	S-I	PAI
3	Rabiatul Adawiyah,S.Pd.I	Guru Kelas	S-I	PAI
4	Lita Sari,S.Pd	Guru Kelas	S-I	Bahasa Indonesia

5	Dewarni Siregar,S.PdI	Guru Kelas	S-I	PAI
6	Afziana Nurafdilah	Guru Mapel	SMA	-
7	Givana Vemila	Guru Mapel	SMA	-
8	Trisnawati S.Pd.I	Guru Kelas	S-I	PAI
9	Rika Utami S.Pd	Guru Mapel	S-I	Matematika
10	Jumono S.Pd.I	Pembina Pramuka	S-I	PAI

Sumber data :Tata Usaha Profil Guru MIS Nurul Arafah Karang Anyar

e. Siswa MIS Nurul Arafah Karang Anyar

Jumlah siswa yang belajar di MIS Nurul Arafah Karang Anyar sebanyak 122 orang siswa, terdiri dari 66 siswa dan terdiri dari 56 siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Data Siswa MIS Nurul Arafah Karang Anyar

Kelas	Laki-laki	Prempuan	Jumlah
I	18	18	36
II	13	13	26
III	10	5	15
IV	10	5	15
V	15	15	30
VI	-	-	-
Jumlah	66	56	122

Sumber data : Tata Usaha Data Statistik MIS Nurul Arafah Karang Anyar

Setiap kelas hanya memiliki 1 rombel saja. Ini dikarenakan masih kurangnya bangunan kelas untuk proses pembelajaran.

f. Sarana dan Prasarana

Salah satu pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai, setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang efektif. Berikut sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10: Sarana MIS Nurul Arafah Karang Anyar

No	Sarana	Jumlah		Kondisi Fisik			
		Ada	Tdk	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Rehab Tahunan
1.	Ruang Yayasan	1	-	√	-	-	-

2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	√	-	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	-	√	-	-	-
4.	Ruang Belajar	5	-	√	-	-	-
5.	Kamar Mandi	2	-	√	-	-	-
6.	Sumber Arus Listrik	√	-	√	-	-	-
7.	Air PAM	√	-	√	-	-	-
8.	Halaman/Lap. Olahraga	√	-	√	-	-	-
9.	Kantin	√	-	√	-	-	-
10.	Masjid	√	-	√	-	-	-

Sumber data : Tata Usaha Profil MIS Nurul Arafah Karang Anyar

Sedangkan prasarana pendidikan yang ada meliputi:

- 1) Buku absen guru dan siswa
- 2) Daftar presentasi harian dan presentasi kolektif
- 3) Seperangkat alat kantor seperti meja, kursi, lemari dan computer.

Setelah mengamati keadaan sarana dan prasarana di MIS Nurul Arafah Karang Anyar bahwa ditemukan masih banyak kekurangan ruangan untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan demikian sarana prasarana di MIS Nurul Arafah Karang Anyar kurang memadai.

B. Temuan Khusus

Adapun temuan khusus didalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi guru terhadap kebijakan *full day school* yang ditinjau dari kelebihan dan kekurangannya di SD IT Al-Hijrah 2 Laut dan MIS Nurul Arafah Karang Anyar. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan yaitu SG selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2, SL selaku guru pendamping kelas 5 Al-Quddus, SA selaku wali kelas 1 Al-Wahid, LM selaku guru Al-Qur'an, HR selaku guru Al-Qu'an, ARS selaku kepala sekolah MIS Nurul Arafah, T selaku

wali kelas 1, RA selaku wali kelas 2, NRA selaku wali kelas 3, dan LS wali kelas 4 dan temuan ini juga di dapat melalui observasi dan studi data dokumen sekolah.

1. Persepsi guru terhadap kebijakan *full day school*

Kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah menuai berbagai persepsi yang berbeda di kalangan guru-guru. Guru-guru yang mengajar di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sangat mendukung dengan penuh kebijakan ini dengan *background* sekolah tempat mereka mengajar yaitu SD IT dimana seluruh SD IT pasti menggunakan program *full day school*, seperti halnya dengan pernyataan kepala sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yaitu:

SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang merupakan sekolah yang berbasis *full day school*, sehingga bagi setiap guru yang ingin menjadi guru di SD IT Al-Hijrah 2 sudah pasti harus mengerti dan memahami. Sehingga, ketika mereka memilih untuk menjadi guru di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, mereka harus menanggung konsekuensi menjadi guru yang mengajar 1 harian di sekolah. Selain itu, sekolah yang berbasis SD IT menggunakan program *full day school*. Itu merupakan ciri khas dari seluruh sekolah SD IT. Jadi, dengan adanya program *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah kami sangat mendukungnya.⁷⁹

Demikian juga yang disampaikan oleh SA, SL, LM & HM, yaitu:

Program *full day school* cocok untuk diterapkan di Indonesia dengan krisis moral yang saat ini terjadi. Ini bisa menjadi wadah untuk mengurangi jam bermain anak didik yang bisa diisi dengan hal-hal yang bermanfaat, wadah tempat yang bisa digunakan untuk memperbaiki moral anak-anak. Program ini membantu para guru dalam menjaga, mendidik, serta menanamkan hal-hal positif kepada peserta didik demi menciptakan peserta didik yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berbudi pekerti yang mulia.⁸⁰

Hal yang senada juga dikatakan oleh ARS selaku kepala sekolah MIS

Nurul Arafah Karang Anyar, yaitu:

⁷⁹Wawancara dengan SG selaku kepala sekolah SD IT Al-Hijrah 2 pada tanggal 26 Maret 2018 di Kantor kepala sekolah.

⁸⁰Wawancara dengan SA, SL, LM & HM pada tanggal 22 Maret 2018 di Kelas.

Kebijakan *full day school* yang dibuat pemerintah merupakan program yang sangat baik. Saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung kebijakan pemerintah ini. Karena ini demi kebaikan peserta didik. Tetapi walaupun begitu masih banyak komponen yang bisa mendukung keberhasilan kebijakan *full day school* yang belum kami miliki.⁸¹

Akan tetapi, hal yang berbeda dikatakan oleh RA, T, LS dan NRA selaku wali kelas, yaitu:

Kami kurang setuju dengan adanya kebijakan ini. Program ini lebih cocok diterapkan di kota yang orang tua muridnya bekerja 1 harian sehingga akan lebih optimal jika anak-anak tersebut diawasi. Tetapi kalau di desa, program ini menjadi kurang optimal karena orang tua yang di desa itu kebanyakan bekerja sebagai petani ataupun yang lain yang dia hanya setengah hari saja. Selain itu, waktu dan gaji yang kami terima tidak sebanding. Tetapi pada hakikatnya program ini bagus untuk tumbuh kembang anak.⁸²

Sekolah yang berciri khas *full day school* kebanyakan ditentang atau kurang disetujui oleh guru-guru yang terbiasa mengajar di sekolah-sekolah yang jam pulang nya hanya jam 12.00 wib atau pun jam 13.00 wib. Sedangkan guru-guru yang memang dari awal sudah mengajar di sekolah yang berbasis *full day school* tidak ada keluhan dengan adanya kebijakan *full day school* yang dibuat oleh pemerintah ini. Bahkan, ini menjadi nilai plus mereka sendiri karena telah lebih berpengalaman.

Guru-guru yang sudah terbiasa mengajar di sekolah *full day school* memberikan respon yang sangat positif terhadap kebijakan pemerintah untuk menerapkan program *full day school* di sekolah-sekolah. Hal ini semakin membuat mereka merasa lebih tertantang untuk bisa terus bersaing dengan sekolah-sekolah yang baru saja menggunakan program *full day school*.

⁸¹Wawancara dengan ARS selaku kepala sekolah MIS Nurul Arifah pada tanggal 14 Maret 2018 di Kantor kepala sekolah.

⁸²Wawancara dengan RA, T, LS, dan NRA selaku Wali kelas MIS Nurul Arifah pada tanggal 14 Maret 2018 di Kantor kepala sekolah.

Akan tetapi, lain halnya dengan sekolah yang baru saja menggunakan program *full day school*. Guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut kurang menyetujui program *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah. Mereka menganggap kalau program *full day school* ini masih sulit diterapkan di sekolah tempat mereka mengajar. Mereka juga menganggap kalau sekolah-sekolah yang berada di desa kurang membutuhkan sekolah yang memiliki program *full day school* tersebut. Hal ini dikarenakan orang tua/ wali siswa yang bersekolah di desa hanya bekerja setengah hari dan masih bisa mengontrol kegiatan anak-anaknya yang berbeda dengan di kota. Dimana orang tua siswa mayoritas bekerja sampai sore bahkan terkadang sampai malam sehingga membutuhkan sekolah yang memiliki program *full day school* agar anaknya dapat terkontrol dengan baik.

a. Persepsi guru tentang kelebihan *full day school*

Full day school juga memiliki kelebihan yang dapat menjadi daya tarik orang tua/ wali murid, atau juga siswa untuk masuk ke sekolah yang memiliki program *full day school*. Di dalam buku *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Kontrol*, Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan bahwa kelebihan dari *full day school* adalah (a) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu, (b) Intensif Menggali Dan Mengembangkan Bakat, (c) Menanamkan Pentingnya Proses, (d) Fokus Dalam Belajar, (e) Memaksimalkan Potensi, (f) Mengembangkan Kreativitas, dan (g) Anak Terkontrol Dengan Baik.

SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang mengambil ini sebagai salah satu alasan untuk mendirikan sekolah yang berbasis program *full day school*, seperti yang diungkapkan oleh SG sebagai kepala sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yaitu:

Kebutuhan masyarakat saat ini untuk bisa menyekolahkan anaknya di sekolah yang bisa mengontrol anaknya selama orang tua/wali murid bekerja. Orang tua murid banyak yang bekerja selama 1 harian penuh sehingga mereka sangat butuh sekolah yang memiliki program *full day school*. Ketika mereka (orang tua murid) menyekolahkan anaknya ke sekolah yang memiliki program *full day school*, ada rasa tenang di diri mereka. Ada yang bisa mengontrol tumbuh kembang anaknya dengan baik dan juga menjaga anaknya dari pergaulan yang kurang baik.⁸³

Hal ini juga yang diungkapkan oleh SA dan SL selaku wali kelas, yaitu:

Sekolah yang memiliki program *full day school* saat ini banyak diminati oleh orang tua siswa yang kebanyakan bekerja 1 harian. Mereka butuh sekolah yang bisa mengontrol anaknya sampai mereka pulang bekerja. Selain itu, mereka tidak perlu memasukkan anaknya ke tempat-tempat les yang lain untuk menumbuh kembangkan bakat dan kreativitas anaknya. Jadi, mereka (orang tua siswa) bisa menghemat waktu dan uang.⁸⁴

Hal ini menunjukkan bahwa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang menggunakan permasalahan yang sedang terjadi saat ini untuk menjadi *problem solving* atas permasalahan yang dikeluhkan oleh orang tua siswa yang mayoritas bekerja seharian penuh dan tidak bisa mengontrol anaknya. Dan ini menjadi titik terang bagi para orang tua siswa yang merasa bingung harus bagaimana mengontrol anaknya sedangkan mereka bekerja seharian penuh.

Seperti halnya yang dikatakan oleh guru-guru di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, guru-guru di MIS Nurul Arafah juga sependapat dengan hal itu, sebagaimana dikatakan oleh ARS selaku kepala sekolah, yaitu:

Kami menggunakan program *full day school*, selain karena kebijakan pemerintah, juga karena mengerti bahwa program *full day school* sangat baik untuk perkembangan anak. Selain anak bisa memanfaatkan waktu dengan lebih baik, anak juga diajarkan adab dan sopan santun lebih banyak dari biasanya sekaligus penerapannya setiap hari sehingga anak akan terbiasa dengan sendirinya. Materi-materi agama yang biasanya hanya sedikit, ini akan menjadi lebih banyak diajarkan dengan langsung

⁸³Wawancara dengan SG selaku kepala sekolah SD IT Al-Hijrah 2 pada tanggal 26 Maret 2018 di Kantor kepala sekolah.

⁸⁴Wawancara dengan SA dan SL selaku wali kelas pada tanggal 22 Maret 2018 di kelas 1 Al-Wahid.

prakteknya tanpa banyak teori seperti pada sekolah-sekolah biasa pada umumnya.⁸⁵

Begitu pula yang diungkapkan oleh RA, T dan LS selaku wali kelas, yaitu:

Sekolah yang memiliki program *full day school* banyak diminati oleh orang tua yang merasa prihatin terhadap pesatnya perkembangan teknologi dimana anak-anak belum bisa memfilter konten-konten yang kurang bagus sehingga terjerumus kepada pergaulan yang salah. Selain itu, ini untuk mengembangkan bakat, minat dan kreativitas siswa, juga pembiasaan untuk akhaqul-karimah, atau juga kegiatan-kegiatan lain yang lebih bermanfaat.⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan guru-guru di MIS Nurul Arafah Karang Anyar, terlihat dengan jelas mengapa mereka menggunakan program *full day school* di sekolah mereka. Hal ini dikarenakan keprihatinan mereka terhadap anak-anak generasi masa depan yang tidak lagi memiliki adab dan sopan santun. Perkembangan zaman yang sekarang ini tidak sepenuhnya membawa dampak positif bagi anak terutama dalam bidang teknologi dan informasi. Anak-anak semakin bisa dengan mudah untuk mencari segala sesuatu di internet dari berbagai belahan dunia tanpa bisa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk.

Selain itu, hal ini juga dijadikan sarana, wadah untuk membiasakan anak-anak dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat, membiasakan anak-anak dengan akhlaqul karimah (akhlak yang baik).

Jadi, alasan mengapa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan juga MIS Nurul Arafah Karang Anyar menggunakan program *full day school*, selain karena menjadi *problem solving* bagi para orang tua yang tidak bisa mengontrol anaknya karena mereka bekerja 1 harian, juga untuk perbaikan akhlak anak-anak. Perkembangan zaman yang sekarang ini tidak bisa lagi untuk membendung anak-

⁸⁵Wawancara dengan ARS selaku kepala sekolah MIS Nurul Arafah pada tanggal 14 Maret 2018 di Kantor kepala sekolah.

⁸⁶Wawancara dengan RA, T dan LS selaku wali kelas di MIS Nurul Arafah pada tanggal 14 Maret 2018 di Kantor kepala sekolah.

anak dari pergaulan-pergaulan yang negatif yang cenderung pada kerusakan moral mereka di masa yang akan datang.

b. Persepsi guru tentang kelemahan/kekurangan *full day school*

Selain mempunyai kelebihan, tentu juga *full day school* mempunyai kekurangan yang menjadikan sebagian orang tua/wali murid enggan untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang menggunakan program *full day school* ini. Alasan-alasan ini menjadikan mereka lebih memilih sekolah umum dari pada sekolah yang menggunakan program *full day school*.

Sebagai sekolah yang sudah dari awal berdiri menggunakan program *full day school*, SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang juga masih memiliki kekurangan/kelemahan. Kekurangan yang mereka alami bukan lagi dari segi teknis, melainkan pada faktor lain, seperti yang dikatakan oleh SG selaku kepala sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yaitu:

SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sekarang ini sudah berjalan selama 13 tahun, jadi kekurangan atau kelemahan dari program *full day school* yang kami alami ini sekarang terletak pada susahnyanya untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. Dimana orang tua siswa disini (SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang) kebanyakan bekerja sampai sore hari, sehingga ketika kami butuh berkomunikasi terhadap masalah-masalah perkembangan anak-anaknya menjadi sulit. Mereka cenderung tidak bisa menghadiri surat undangan yang kami kirimkan.⁸⁷

Hal itu juga yang disampaikan oleh SA dan SL selaku wali kelas, yaitu:

Saat ini, kekurangan atau kelemahan yang kami alami terletak pada orang tua. Karena ada beberapa orang tua siswa yang cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada kami (guru-guru) terhadap tumbuh kembang anaknya di sekolah ini. Kami juga sudah melakukan berbagai upaya agar mudah berkomunikasi dengan para orang tua siswa. Selain dengan menggunakan surat, menelfon, kami juga membuat grup whatsapp perkelas untuk para orang tua siswa. Kemudian selain itu yang menjadi kelemahan dari sistem *full day school* ini adalah anak-anak cenderung untuk tidak bersosialisasi lagi dengan teman di sekitar lingkungan rumahnya setelah mereka pulang

⁸⁷ Wawancara dengan SG selaku kepala sekolah SD IT Al-Hijrah 2 pada tanggal 26 Maret 2018 di Kantor kepala sekolah.

sekolah. Mereka lebih memilih untuk beristirahat dari pada bermain dengan teman-teman yang disekitar lingkungan rumahnya.⁸⁸

Tetapi, bagi sekolah yang awalnya tidak menggunakan program *full day school* kemudian berubah menjadi *full day school* seperti MIS Nurul Arafah ini, kelemahan-kelemahan yang dialami oleh guru-guru di MIS Nurul Arafah ini bersumber dari teknis pelaksanaannya. Seperti yang diungkapkan oleh ARS selaku kepala sekolah MIS Nurul Arafah, yaitu:

Sekolah kami bukan dari awal menggunakan program *full day school*, sehingga ketika digunakan program ini menjadi hal yang berbeda dan harus benar-benar kami pelajari. Mulai dari sistemnya, cara pengajarannya, muatan-muatannya, kegiatan-kegiatannya yang berbeda dengan yang biasa kami terapkan. Kami juga harus mengubah cara mengajar, menyesuaikan diri terhadap suasana baru, juga terhadap persepsi orang tua yang masih kurang paham, kurang mengerti juga memahami konsep *full day school* itu sendiri beserta manfaat-manfaatnya. Selain itu, sarana dan prasarana yang kami miliki juga belum memadai sehingga masih kurang efektif dalam menunjang keberhasilan hasil belajar peserta didik. Tetapi walaupun begitu, kami tetap berusaha untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada yang tetap bisa menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran itu walaupun dengan sarana dan prasarana yang sederhana.⁸⁹

Begitu pun yang diungkapkan oleh RA dan selaku wali kelas, yaitu:

Karena program *full day school* itu masih baru bagi kami, jadi kami mempunyai banyak kelemahan terutama dalam proses pembelajaran. Kami harus sering mencari informasi dari berbagai sumber agar bisa menjalankannya dengan baik. Selain itu, kami juga harus berkoordinasi dengan para orang tua yang masih kurang memahami keuntungan dari kebijakan *full day school* ini. Karena mereka banyak menganggap bahwa program *full day school* ini kurang cocok jika diterapkan di sekolah-sekolah yang berada di desa yang mayoritas orang tua nya bekerja sebagai petani atau pun buruh yang bekerja hanya setengah hari saja sehingga masih bisa untuk mengontrol kegiatan-kegiatan anaknya. Selain itu, orang tua merasa anak-anak mereka kurang kebebasan seperti sebelumnya. Jam bermain yang setiap anak membutuhkannya harus diisi dengan belajar. Hal ini membuat anak menjadi sangat kecapaian dan menyebabkan orang tua

⁸⁸Wawancara dengan SA dan SL selaku wali kelas pada tanggal 22 Maret 2018 di kelas.

⁸⁹Wawancara dengan ARS selaku kepala sekolah MIS Nurul Arafah pada tanggal 14 Maret 2018 di Kantor kepala sekolah.

menjadi kurang setuju terhadap perubahan kebijakan yang dibuat oleh sekolah.⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, sudah jelaslah bahwa SD IT Al-Hijrah 2 yang sudah lebih berpengalaman terhadap kebijakan *full day school* karena dari awal sekolah itu berdiri sudah menggunakan program *full day school* mempunyai kelemahan yang lebih sedikit dibandingkan dengan MIS Nurul Arafah Karang Anyar yang masih baru menggunakan program *full day school* ini sehingga kelemahan-kelemahan mereka masih cukup banyak. Tetapi walaupun begitu, mereka belajar banyak untuk menemukan solusi-solusi yang tepat bagi kelemahan atau kekurangan yang mereka rasakan.

Jadi, dari hasil wawancara yang telah dilakukan, guru-guru yang mengajar di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang merespon positif terhadap kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah. Mereka bahkan sangat mendukung kebijakan pemerintah yang ini. Hal ini menjadikan mereka lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik ke depannya dikarenakan mereka lebih berpengalaman dalam menjalankan *full day school* ini.

Kelemahan-kelemahan ataupun juga kekurangan yang mereka alami selama menjalankan *full day school* sudah menjadi sangat sedikit dan bukan lagi pada proses pembelajarannya. Tetapi pada faktor lain yaitu berupa sulitnya berkoordinasi dengan orang tua siswa yang mayoritas bekerja sampai sore. Sehingga sulit ketika dibutuhkan untuk membahas tumbuh kembang anaknya selama di sekolah.

Lain halnya dengan MIS Nurul Arafah Karang Anyar yang baru saja menggunakan program *full day school*. Kelemahan-kelemahan yang mereka alami

⁹⁰Wawancara dengan RA dan NRA selaku wali kelas di MIS Nurul Arafah pada tanggal 14 Maret 2018 di Kantor kepala sekolah.

masih berkisar pada teknis pelaksanaan. Selain itu juga pada koordinasi dengan orang tua siswa yang masih kurang mengerti dan memahami tentang manfaat dari *full day school* itu. Orang tua siswa banyak menganggap bahwa program *full day school* itu kurang cocok jika digunakan di sekolah-sekolah yang ada di desa yang mayoritas orang tua nya bekerja sebagai petani yang bekerja setengah hari. Sarana dan prasarana yang mereka punyai juga masih belum memadai sehingga belum bisa menunjang keberhasilan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

C. Pembahasan

Guru adalah salah satu manusia dalam komponen belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan secara efektif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Sebagai tenaga profesional, guru harus siap untuk mengikuti perkembangan zaman. Guru harus siap jika sewaktu-waktu pemerintah mengubah kebijakannya. Karena kebijakan yang dibuat pemerintah hanyalah untuk perbaikan kualitas pengajaran yang ada di Indonesia sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang handal dan ahli dalam bidangnya.

Ketika pemerintah membuat kebijakan *full day school*, sekolah-sekolah diharapkan bisa mengubah program mereka menjadi *full day school*. Hal ini berarti guru-guru sebagai pengajar di sekolah itu juga harus siap untuk berubah juga mengikuti perkembangan dari sekolah tersebut.

Tetapi walaupun begitu, masih banyak pro dan kontra di kalangan guru-guru terhadap diterapkannya program *full day school* ini. Terutama pada sekolah-sekolah yang dulunya belum menggunakan program *full day school* ini.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti:

1. Persepsi guru terhadap kebijakan *full day school*

Kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah merupakan kebijakan yang baru. Dimana kebijakan tersebut mengharuskan agar sekolah-sekolah menambah jam belajarnya hingga sampai jam 3 sore. Bagi sekolah-sekolah yang berbasis SD IT, mereka dari awal didirikannya sekolah sudah menggunakan program *full day school* tersebut. Sehingga tidak ada kesulitan bagi mereka ketika pemerintah mencanangkan program *full day school* tersebut. Bahkan, ini menjadi nilai tambah bagi mereka karena mereka menjadi sekolah yang lebih berpengalaman disbanding sekolah-sekolah yang baru saja menggunakan program *full day school* ini.

Lain halnya dengan sekolah-sekolah yang dari awal tidak menggunakan program *full day school*. Ini merupakan tantangan bagi mereka untuk bisa terus mengikuti perkembangan zaman yang mana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran juga *out put* yang mereka hasikan nantinya. Mereka ditantang untuk bisa menerapkan kebijakan pemerintah yang baru dan bersaing dengan sekolah-sekolah yang memang *basic nya full day school* dari awal didirikan.

Hal ini membuat guru-guru yang mengajar mempunyai lebih banyak beban. Dimana mereka harus mengikuti perkembangan sekolah, juga memperbaiki kualitas diri mereka sendiri. Ini menjadikan terjadinya pro dan kontra di kalangan guru-guru yang mana masih kurang siap dalam menghadapi perkembangan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Bagi guru-guru yang mengajar di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan MIS Nurul Arafah Karang Anyar, *full day school* ini muncul atau ada dikarenakan moral yang ada sekarang ini menjadi sangat memprihatinkan. Anak-anak cenderung lebih bebas untuk menemukan segala sesuatunya hanya melalui internet yang bisa mereka akses dari mana saja. Selain itu juga, hal ini dikarenakan anak-anak yang tinggal di kota, mayoritas orang tua mereka bekerja sampai sore hari sehingga tidak ada yang mengontrol mereka setelah mereka pulang dari sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arsyadana dalam jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Marfiah Astuti, bahwa *full day school* ini muncul dikarenakan 3 hal, yaitu (1) kurang baiknya lingkungan masyarakat. Hal ini menuntut orang tua harus selalu mengawasi anak-anaknya karena dikhawatirkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang kurang baik, (2) kurang adanya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua, (3) kecenderungan anak apabila di rumah, hanya bermain dan malas untuk belajar.⁹¹

a. Persepsi guru tentang kelebihan/keunggulan *full day school*

⁹¹Marfiah Astuti, Jurnal Kebijakan ... Nomor 2

Full day school juga memiliki kelebihan yang membuat orang tua siswa mau memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah yang memiliki program *full day school*. Terutama orang tua yang sangat peduli terhadap krisis moral yang sedang dialami anak-anak Indonesia saat ini. Selain itu juga pada tidak adanya waktu bagi orang tua untuk mengontrol anaknya selagi mereka bekerja.

SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang mengambil permasalahan yang sedang dirasakan oleh para orang tua siswa untuk membuat atau mendirikan sekolah yang memiliki program *full day school*. Orang tua siswa yang mayoritas kebanyakan bekerja sampai sore bingung harus bersikap bagaimana. Mereka bingung mencari sekolah yang bisa mengontrol anaknya sampai mereka pulang kerja. Hal ini dikarenakan mereka was-was terhadap perkembangan zaman sekarang ini yang mana anak-anak semakin mudah untuk terjerumus ke dalam pergaulan bebas jika tidak ada yang mengontrol. SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang lebih menekankan pada kondisi orang tua siswa yang tidak punya waktu untuk mengontrol anaknya selama mereka bekerja.

Lain halnya dengan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang 2, MIS Nurul Arifah Karang Anyar menggunakan program *full day school* dikarenakan keprihatinan mereka terhadap anak-anak generasi masa depan yang tidak lagi memiliki adab dan sopan santun. Perkembangan zaman yang sekarang ini tidak sepenuhnya membawa dampak positif bagi anak terutama dalam bidang teknologi dan informasi. Anak-anak semakin bisa dengan mudah untuk mencari segala sesuatu di internet dari berbagai belahan dunia tanpa bisa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk. Selain itu, anak-anak bisa lebih bisa memaksimalkan dalam mengembangkan minat, bakat dan kreativitasnya.

Hal itu sesuai seperti yang di jelaskan oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam buku *Full Day School* yaitu bahwa keunggulan *full day school* itu adalah untuk (a) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu, (b) Intensif Menggali Dan Mengembangkan Bakat, (c) Menanamkan Pentingnya Proses, (d) Fokus Dalam Belajar, (e) Memaksimalkan Potensi, (f) Mengembangkan Kreativitas, dan (g) Anak Terkontrol Dengan Baik.⁹²

b. Persepsi guru tentang kelemahan/kekurangan *full day school*

Selain ada keunggulan, *full day school* juga mempunyai kelemahan yang mana membuat orang tua siswa enggan untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang menggunakan program *full day school*. SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yang sudah lebih lama menggunakan program *full day school*, hanya memiliki kelemahan pada sulitnya untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa yang mayoritasnya bekerja sampai sore dan sangat sibuk. Sehingga ketika pihak sekolah membutuhkan kehadiran orang tua, orang tua kebanyakan tidak bisa datang untuk menghadirinya walaupun sudah dikirimkan surat, di telfon, bahkan diingatkan kembali menggunakan whatsapp oleh masing-masing guru kelas. Selain itu, pada siswa yang cenderung malas untuk bersosialisasi lagi dengan teman di sekitar lingkungan rumahnya dikarenakan telah capai ketika berada di sekolah.

Berbeda dengan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, MIS Nurul Arafah yang masih baru menggunakan program *full day school* ini mengalami banyak kelemahan. Tetapi mereka masih pada taraf teknis pelaksanaan. Mereka harus mulai membiasakan diri dengan suasana baru. Selain itu, mereka juga harus terus

⁹²Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*Hal. 37-48.

berkoordinasi dengan orang tua siswa yang masih kurang setuju terhadap perubahan kebijakan menjadi *full day school* yang dianggap kurang bermanfaat atau kurang cocok jika diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di desa pada umumnya dikarenakan mayoritas dari orang tua siswa bekerja sebagai petani yang masih mampu mengontrol anaknya ketika anaknya pulang sekolah, selain itu orang tua juga menganggap bahwa jika anaknya bersekolah selama 1 harian penuh, maka anak-anak mereka tidak mempunyai waktu bermain yang semestinya anak-anak dapatkan. Selain itu, sarana dan prasarana yang mereka miliki juga belum memadai sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran itu kurang efektif walaupun itu selalu mereka upayakan untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada tetapi tetap mempunyai daya guna yang tepat.

Kelemahan-kelemahan yang dijelaskan di dalam buku *full day school* oleh Jamal Ma'mur Asmani yaitu (1) minimnya kebebasan, (2) minimnya sosialisasi, dan (egoisme)⁹³ sesuai dengan yang diungkapkan oleh para guru-guru yang mengajar baik itu di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang maupun di MIS Nurul Arafah Karang Anyar. Anak-anak yang bersekolah di sekolah yang memiliki program *full day school* akan menyita banyak waktu sehingga anak-anak capai setelah pulang sekolah dan mereka lebih memilih untuk beristirahat dibandingkan bermain.

⁹³Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*Hal. 49-51.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengelolaan dan analisis terhadap data penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah masih menuai pro dan kontra di kalangan guru. guru-guru yang mengajar di MIS Nurul Arafah masih menganggap bahwa *full day school* kurang cocok jika diterapkan di desa, akan tetapi bisa lebih cocok jika diterapkan di kota. Hal itu disebabkan karena jika di desa orang tua nya masih cenderung bekerja setengah hari saja, sehingga masih bisa untuk mengontrol kegiatan anaknya.
2. Persepsi guru tentang kelebihan atau keunggulan *full day school* yaitu terletak sebagai *problem solving* bagi para orang tua siswa yang bingung bagaimana mengontrol anaknya ketika mereka sudah pulang sekolah sedangkan para orang tua masih bekerja. Juga sebagai sarana perbaikan akhlak menjadi yang lebih baik dan juga untuk memaksimalkan waktu anak menjadi lebih bermanfaat untuk mengembangkan bakat, minat dan kreativitas anak.
3. Persepsi guru tentang kelemahan/kekurangan *full day school* adalah bahwa guru-guru yang mengajar di sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang kelemahannya terletak pada sulitnya berkomunikasi dengan orang tua siswa yang mayoritas sangat sibuk bekerja sampai sore hari, juga pada siswa yang cenderung kurang mau bersosialisasi dengan teman di lingkungan sekitar rumahnya karena capai. Sedangkan pada MIS Nurul Arafah Karang Anyar masih pada teknis pelaksanaannya. Juga pada memahamkan kepada orang tua

4. siswa keuntungan *full day school* itu sendiri. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

B. Saran

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, hendaknya lebih meningkatkan ekstrakurikuler yang lebih menunjang program *full day school* tersebut. Untuk kepala sekolah MIS Nurul Arafah Karang Anyar, hendaknya lebih berkoordinasi dengan pemerintah untuk terus mengembangkan MIS Nurul Arafah agar menjadi lebih baik lagi ke depannya.
2. Kepada guru-guru yang mengajar di sekolah berprogram *full day school*, hendaknya lebih memahami, lebih mencari tahu lebih banyak mengenai program *full day school* tentang bagaimana teknis pelaksanaannya, bagaimana solusi-solusi jika menemukan kendala dalam pelaksanaannya.
3. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, hendaknya mencari sekolah yang seimbang dalam perbandingannya, yaitu sekolah yang sama-sama berada di kota jadi agar lebih jelas perbandingannya, atau sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. *Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Praktis*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Kontrol*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bakar, Rosdiana A. *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: Gema Insani, 2015.
- Buku hadits shahih ibnu majah jilid 3, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Darajat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hasan, Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Koswara, Deni dan Halimah. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Bandung: Pribumi Mekar, 2008.

- Koswara, Deni dan Halimah. *Seluk Beluk Profesi Guru*, Bandung: Pribumi Mekar, 2008.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Murniati. *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, Bandung: Citapustaka Perintis, 2008.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Undang-undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Patton, Patricia. *EQ-Kecerdasan Emosional Membangun Hubungan Jalan Menuju Kebahagiaan dan Kesejahteraan*, Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1998.
- Prawiradilaga, Dewi Salma & Eveline Siregar. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Putra, Nusa & Ninin Dwi Lestari. *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Rusdiana. *Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2011.
- Salim, Peter. *Advanced English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1988.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Solso, Robert L. dkk. *Psikologi Kognitif Edisi Ke-8*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Sugiono. *Metode penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2014.
- Syafaruddin dkk. *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Taher, Alamsyah. *Metode Penelitian Sosial*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009.

- Taufiq, Nurdjannah dan Rukmini Barhana. *Introduction To Psychology Eight Edition (Terjemahan)*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Tim Cemerlang. *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Cemerlang Publisher, 2007.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Wade, Carol & Carol Travis. *Psikologi Edisi Ke-9*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Wau, Yasaratodo. *Profesi Kependidikan Edisi Revisi*, Medan: Unimed Press, 2015.
- Winardi. *Motivasi Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Agustinova, Danu Eko. Hambatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus SDIT Al-Hasna Klaten) tahun 2014, <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/viewFile/5313/4618>, diakses 1 Februari 2018 8.54 wib.
- Astuti, Marfiah. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1 Nomor 2, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/download/1561/1658>, diakses pada 20 Januari 2018 pulul 11.58.
- Pramono, Sidik. Strategi Public Relations Kemendikbud Dalam Sosialisasi Kebijakan Full Day School Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa,

<http://jurnal.fisip.unila.ac.id/index.php/prosidingmikom/article/download/349/251>, Diakses Pada 20 Januari 2018 Pukul 11.58 Wib.

Solichin, Mujiyanto. Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Peran Birokrasi, <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/religi/article/download/486/433>, diakses pada 9 Februari pukul 1:32 wib.

Suranto dan Seftiana. Penerapan Kebijakan Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8887/13.%20Artikel%20Publikasi%20bismillah%20ACC.pdf?sequence=1>, diakses pada 9 Februari 2018 pukul 8.45.

Susianti, Purnama dan Ali Asyhar. Jurnal Studi Keislaman: Pelaksanaan *Full Day School* Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik) tahun 2105, <http://ejournal.hasanjufri.ac.id/index.php/cendekia/article/download/57/47/>, diakses 20 Januari 2018 11. 57 wib.

LAMPIRAN I

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

A. SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

CLO 1: 7 Maret 2018 Pukul 09.30

Peneliti mengantarkan surat izin riset ke SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

CLO 2: 12 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti menjumpai staf sekolah (waka kurikulum) untuk mengarahkan yang harus dilakukan dalam sekolah. Peneliti masuk ke kelas I Al-Wahid untuk melihat proses pembelajaran dikelas. Tetapi pada saat peneliti masuk ke ruangan mereka melaksanakan Ujian Tengah Semester. Ujian hari pertama disekolah yaitu SAINS dan PAI.

CLO 3: 13 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti masih dikelas yang sama, mata pelajaran yang diujikan adalah B. Arab dan B. Indonesia. Pada saat ujian siswa masih melaksanakan kegiatan shalat dhuha, infak dan makan bersama.

CLO 4: 15 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti masih dikelas yang sama, mata pelajaran yang diujikan adalah MM dan B. Inggris. Ketika dalam proses ujian berlangsung guru masih memberikan penjelasan ketika siswa tidak mengeti terhadap soal ujian.

CLO 5: 19 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

1. Pada minggu kedua sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya, seperti melaksanakan kegiatan

upacara bendera dihari senin. Peneliti ikut melaksanakan upacara bendera dari awal sampai selesai.

2. Masuk kedalam kelas, lalu peneliti melihat proses belajar mengajar dalam kelas. Sebelum melakukan pembelajaran guru dan siswa berdoa, lalu menyanyikan lagu wajib Nasional, sapa sahabat, melaksanakan pembelajaran, setelah itu siswa menuju kelompok tahfiz dan tahsin. Pada saat istirahat siswa melaksanakan shalat dhuha dan makan snak bersama (pembiasaan SIT). Melanjutkan pembelajaran tematik oleh Ustadzah Lily Maulida S.Pd, dengan menggunakan metode tanya jawab dan disikusi. Selanjutnya pembelajaran B. Arab tentang benda-benda yang ada di kelas oleh Ustadzah Sri Magdalena S. Pd, sebelum melakukan pembelajaran Ustadzah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, pada proses belajar mengajar Ustadzah kosakata benda-benda yang ada di kelas. Pembiasaan SIT (wuduk, makan siang bersama, shalat berjamaah, dan istirahat). Pembelajaran PAI 2 jam mata pelajaran. sebelum pulang sekolah siswa membaca shalawat, janji siswa pulang sekolah, dan doa sesudah belajar.

CLO 6: 20 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

1. Pada minggu ke dua hari kedua peneliti mengikuti kegiatan apel pagi dan senam pagi bersama dengan siswa. Sebelum memasuki kelas guru mengecek kebersihan siswa.

2. Peneliti melihat kegiatan belajar yang dibuka oleh Ustadzah Lily Maulida S. Pd, melaksanakan doa dan mengecek buku kegiatan siswa, tahsin dan tahfis. Pembiasaan SIT. Belajar mengajar oleh Ustadzah Lily Maulida dengan pembelajaran Tematik. Dalam proses belajar mengajar Ustadzah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi, Ustadzah menggunakan metode ceramah dan diskusi dan media yang digunakan buku siswa, para siswa mendengarkan materi yang disampaikan Ustadzah, kemudian Ustadzah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, setelah itu guru memberikan tugas, semua siswa telah mengumpulkan tugasnya, guru memberikan penguatan dalam pembelajaran dan menutup pembelajaran.

CLO 7: 22 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

1. Peneliti mengikuti kegiatan pagi siswa, seperti baris, ikrar, dan membaca Asmaul Husna.
2. Masuk ke dalam kelas peneliti melihat kegiatan belajar mengajar oleh Ustadzah Lily Maulida S.Pd dengan mata pelajaran Tematik. Metode yang digunakan adalah ceramah, dengan menggunakan media buku. Setelah guru menjelaskan materi, guru melakukan tanya jawab dan setiap siswa yang memceritakan maka akan diberikan reward yaitu bintang.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Siti Atikah (wali kelas 1 Al-Wahid)

4. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Sri Lelawati (guru pendamping kelas 5 Al-Quddus)

CLO 8: 26 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

1. Pada minggu ke tiga, melaksanakan kegiatan upacara bendera, yang diikuti oleh siswa dan guru.
2. Peneliti mengamati langsung kegiatan belajar mengajar dengan guru kelas II^D Al-Mughni Ustadzah Ertawati Sagala S.S. mata pelajaran tematik. Kemudian dilanjutkan pelajaran B. Inggris oleh ustadzah Nurcahaya Harahap S.Pd.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Sugiarno S.S.

CLO 9: 27 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz yaitu Ustadzah Hotmarito dan Ustadzah Leni Marlina.

CLO 10: 29 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melengkapi dokumentasi fisik sekolah.

B. MIS Nurul Arafah Karang Anyar

CLO 1: 3 Maret 2018 Pukul 09.30

1. Peneliti mengantarkan surat izin riset ke MIS Nurul Arafah Karang Anyar
2. Peneliti mengutarakan jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti beserta teknis pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti

3. Peneliti berkeliling sekolah melihat keadaan fisik sekolah

CLO 2: 10 Maret 2018 pukul 07.00 s/d selesai

1. Peneliti ikut melihat siswa-siswi berbaris sebelum masuk kedalam kelas. Di depan kelas siswa siswi melafadzkan asmaul husna bersama-sama kemudian masuk ke dalam kelas dengan menyalami guru-guru.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Afri Ramanda Sinaga S.Pd.I
3. Peneliti melakukan wawancara dengan bu Rabiatul Adawiyah (Wali kelas 2)
4. Peneliti melakukan wawancara dengan bu Trisnawati (Wali kelas 1)
5. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Nur Rahim Amsyah (Wali kelas 4)
6. Peneliti melakukan wawancara dengan bu Lita Sari (Wali kelas 3)

CLO 3: 2 Juni 2018 pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melengkapi dokumentasi baik fisik maupun data sekolah.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

I. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut

Dendang

1. Tahun berapa SD IT AL-HIJRAH 2 ini didirikan?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya SD IT AL-HIJRAH 2 ini?
3. Bagaimana letak SD IT AL-HIJRAH 2 ini secara geografis?
4. Apa yang menjadi visi dan misi SD IT AL-HIJRAH 2 ini?
5. Sejak kapan bapak memimpin SD IT AL-HIJRAH 2 ini?
6. Apa program unggulan SD IT Al-Hijrah?
7. Kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini?
8. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di sekolah? Apakah semua wajib mengikutinya?
9. Bagaimana sekolah menerapkan reward and punishment kepada siswa dan guru?
10. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di SD IT Al-Hijrah?
11. Bagaimana pemberdayaan guru-guru SD IT Al-Hijrah?
12. Apakah guru-guru SD IT Al-Hijrah pernah study banding dengan sekolah lain?
13. Apakah sekolah selalu mengikutsertakan muridnya dalam event-event lomba yang dilakukan oleh pihak luar? Event apa saja?
14. Apakah ada kegiatan rutin dengan orang tua siswa? Apa saja?
15. Kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua siswa?
16. Apa yang sering dikeluhkan guru dan orang tua?

17. Kendala apa yang biasa dihadapi selama ini? Bagaimana solusinya?
18. Bagaimana pendapat bapak mengenai kebijakan *full day school* yang dibuat oleh pemerintah?

II. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Nurul Arafah

Karang Anyar

1. Tahun berapa MIS Nurul Arafah ini didirikan?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya MIS Nurul Arafah ini?
3. Bagaimana letak MIS Nurul Arafah ini secara geografis?
4. Apa yang menjadi visi dan misi MIS Nurul Arafah ini?
5. Sejak kapan bapak memimpin MIS Nurul Arafah ini?
6. Bagaimana pendapat bapak mengenai kebijakan *full day school* yang dibuat oleh pemerintah?
7. Apa alasan sekolah menggunakan program *full day school*?
8. Bagaimana penerapan program *full day school* yang sudah berjalan?
9. Apa saja kendala yang dihadapi selama menggunakan program *full day school*? Bagaimana cara mengatasinya?
10. Apa program unggulan MIS Nurul Arafah?
11. Kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini?
12. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di sekolah? Apakah semua wajib mengikutinya?
13. Bagaimana sekolah menerapkan reward and punishment kepada siswa dan guru?
14. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di MIS Nurul Arafah?
15. Bagaimana pemberdayaan guru-guru MIS Nurul Arafah?

16. Apakah guru-guru MIS Nurul Arafah pernah study banding dengan sekolah lain?
17. Apakah sekolah selalu mengikutsertakan muridnya dalam event-event lomba yang dilakukan oleh pihak luar? Event apa saja?
18. Apakah ada kegiatan rutin dengan orang tua siswa? Apa saja?
19. Kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua siswa?
20. Apa yang sering dikeluhkan guru dan orang tua?

III. Instrumen Wawancara dengan guru

1. Siapa nama ustadz/ustadzah? Apa jabatan yang diemban? Sejak kapan mengajar disini?
2. Bagaimana pendapat ustadz/ustadzah mengenai kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah?
3. Apa saja kelebihan dari sekolah yang memiliki program *full day school* dengan sekolah umum?
4. Apa saja kendala dalam menjalankan program *full day school*?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
6. Apakah setiap murid wajib mengikuti semua ekskul? Bagaimana cara pemilihan ekskul tersebut?
7. Bagaimana cara guru untuk tetap menumbuhkan rasa sosial siswa yang tidak bersosialisasi setelah pulang sekolah?
8. Dalam setiap kegiatan yang ada, apakah orang tua selalu dilibatkan?
9. Bagaimana cara sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa?
10. Apa yang sering dikeluhkan/diadukan oleh orang tua siswa?

LAMPIRAN III

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

I. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

T: Tahun berapa SD IT AL-HIJRAH 2 ini didirikan?

J: Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 ini berdiri pada tahun 2005 Kepala Sekolah yang pertama dipimpin oleh Arbi Pasaribu, M.Pd dari tahun 2005 sampai tahun 2009, kemudian semenjak tahun 2009 sampai sekarang Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 dipimpin oleh Sugiarno, S.S.M.Pd.I.

T: Apa yang melatar belakangi berdirinya SD IT AL-HIJRAH 2 ini?

J: SD IT AL-HIJRAH 2 awalnya munculnya gagasan beberapa orang guru yang pernah mengajar di SDIT Nurul Ilmi Medan untuk membentuk sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Hijrah 2. Yayasan Al-Hijrah berkeinginan besar untuk dapat merealisasi dan mengakomodir keinginan dan harapan orang tua untuk bisa mewujudkan pendidikan yang berkualitas, unggul dan memiliki ciri pendidikan Islam.

T: Bagaimana letak SD IT AL-HIJRAH 2 ini secara geografis?

J: Letak sekolah cukup baik, karena berada dilingkungan penduduk. Rencananya akan ada pelibatan penduduk terhadap sekolah ini agar menjadi lebih bagus lagi.

T: Apa yang menjadi visi dan misi SD IT AL-HIJRAH 2 ini?

J: Visi SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang adalah terwujud pribadi Anak yang soleh, cerdas, mandiri, berbudaya serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan.

Sedangkan Misi SD IT Al-Hijrah 2 sebagai berikut:

- 1) Membekali SDM dengan kompetensi yang unggul dan profesional.
- 2) Mengenal, menambahkan serta membentuk nilai-nilai karakter.

- 3) Mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum
- 4) Membekali dan melatih siswa dengan *soft skill* dan *hard skill*.
- 5) Melengkapi fasilitas, sarana prasarana yang memadai
- 6) Menciptakan lingkungan pendidikan yang asri dan kondusif
- 7) Membangun karakter cinta tanah air.

T: Sejak kapan bapak memimpin SD IT AL-HIJRAH 2 ini?

J: Sejak tahun 2009

T: Apa program unggulan SD IT Al-Hijrah?

J: Program unggulan di SD IT Al-Hijrah ini lebih kepada program tahfizya.

T: Kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini?

J: Kurikulum yang dipakai saat ini K-13 untuk kelas 1 dan 4, dan KTSP untuk kelas 2,3,5,6.

T: Apa saja ekstrakurikuler yang ada di sekolah? Apakah semua wajib mengikutinya?

J: Ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu renang, sains club, menulis indah, mewarnai, pramuka

T: Bagaimana sekolah menerapkan reward and punishment kepada siswa dan guru?

J: Kepada siswa, berupa bintang prestasi, tepuk tangan, atau juga terkadang berupa uang. Kalau kepada guru berupa teguran dan surat panggilan.

T: Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di SD IT Al-Hijrah 2?

J: Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SD IT Al-Hijrah 2 berupa kegiatan harian yaitu prosem KBM, kalau mingguan berupa jum'at berinfaq, bulanan berupa pengajian guru-guru dengan orang tua siswa, kalau tahunan berupa mengadakan pentas seni.

T: Bagaimana pemberdayaan guru-guru SD IT Al-Hijrah?

J: Pemberdayaan guru-guru disini yaitu berupa mengikutsertakan guru-guru dalam seminar yang menunjang keberhasilan pembelajaran, mengadakan pengajian rutin.

T: Apakah guru-guru SD IT Al-Hijrah pernah study banding dengan sekolah lain?

J: Ya, pernah.

T: Apakah sekolah selalu mengikutsertakan muridnya dalam event-event lomba yang dilakukan oleh pihak luar? Event apa saja?

J: Ya, selalu kami ikut sertakan. Semua event yang ada seperti kemarin yang diadakan oleh UNIMED.

T: Apakah ada kegiatan rutin dengan orang tua siswa? Apa saja?

J: Ya, ada yaitu kegiatan pengajian bulanan.

T: Kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua siswa?

J: Kegiatan tahunan.

T: Apa yang sering dikeluhkan guru dan orang tua?

J: Barang-barang anak yang sering ketinggalan di sekolah dan juga uang sekolah yang mahal.

T: Kendala apa yang biasa dihadapi selama ini? Bagaimana solusinya?

J: Kendala yang dihadapi selama ini yaitu susah nya berkomunikasi dengan orang tua siswa dan solusinya selain di berikan surat, setiap kelas juga diwajibkan membuat grup whatsapp dengan orang tua siswa.

T: Bagaimana pendapat bapak mengenai kebijakan *full day school* yang dibuat oleh pemerintah?

J: SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang merupakan sekolah yang berbasis *full day school*, sehingga bagi setiap guru yang ingin menjadi guru di SD IT Al-Hijrah 2

sudah pasti harus mengerti dan memahami. Sehingga, ketika mereka memilih untuk menjadi guru di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, mereka harus menanggung konsekuensi menjadi guru yang mengajar 1 harian di sekolah. Selain itu, sekolah yang berbasis SD IT menggunakan program *full day school*. Itu merupakan ciri khas dari seluruh sekolah SD IT. Jadi, dengan adanya program *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah kami sangat mendukungnya

II. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Nurul Arafah Karang Anyar

T: Tahun berapa MIS Nurul Arafah ini didirikan?

J: MIS Nurul Arafah ini di dirikan pada tahun 2013

T: Apa yang melatar belakangi berdirinya MIS Nurul Arafah ini?

J: MIS Nurul Arafah ini berdiri dikarenakan keresahan hati dari pada pendiri yayasan Nurul Arafah karena di desa tempat mereka tinggal yang mayoritasnya orang islam tidak mempunyai sekolah dasar yang berbasis islam.

T: Bagaimana letak MIS Nurul Arafah ini secara geografis?

J: Secara geografis, sekolah ini berada di tempat yang tidak ada polusi udara. Tetapi sekolah ini letaknya agak ke dalam dan jalan menuju kesini itu kecil.

T: Apa yang menjadi visi dan misi MIS Nurul Arafah ini?

J: Visi MIS Nurul Arafah Karang Anyar adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang handal dalam menciptakan insan yang beriman dan berakhlak mulia, cerdas, terampil dan menguasai teknologi. Sedangkan misinya adalah :

5. Meningkatkan kerjasama antara tenaga pendidik kepada orangtua dan masyarakat luas.

6. Membentuk kepribadian peserta didik sehat, jujur, dan bertanggung jawab.
7. Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.
8. Membentuk kepribadian peserta didik yang Islami.

T: Sejak kapan bapak memimpin MIS Nurul Arafah ini?

J: Sejak tahun 2013

T: Bagaimana pendapat bapak mengenai kebijakan *full day school* yang dibuat oleh pemerintah?

J: Kebijakan *full day school* yang dibuat pemerintah merupakan program yang sangat baik. Saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung kebijakan pemerintah ini. Karena ini demi kebaikan peserta didik. Tetapi walaupun begitu masih banyak komponen yang bisa mendukung keberhasilan kebijakan *full day school* yang belum kami miliki.

T: Apa alasan sekolah menggunakan program *full day school*?

J: Alasan sekolah menggunakan program *full day school* selain karena kebijakan dari pemerintah, juga karena keprihatinan terhadap moral anak-anak Indonesia sekarang ini. Selain itu, program *full day school* juga sangat baik untuk perkembangan anak. Anak bisa diajarkan materi agama lebih luas dibanding dengan sebelumnya.

T: Bagaimana penerapan program *full day school* yang sudah berjalan?

J: Penerapan program *full day school* yang sudah berjalan saat ini masih dalam tahap belajar. Kami masih berusaha menyesuaikan diri dengan suasana baru.

T: Apa saja kendala yang dihadapi selama menggunakan program *full day school*? Bagaimana cara mengatasinya?

J: Kendala yang kami hadapi terutama soal teknis pelaksanaannya. Disitu kami masih belajar. Kemudian pada sarana dan prasarana kami yang masih kurang memadai dan juga pada orang tua siswa yang kurang setuju dengan program *full day school* ini karena mereka kurang memahaminya. Solusi yang kami gunakan yaitu terus mencari informasi baik itu dari teman sejawat, seminar, pelatihan, juga dari internet untuk memperbaiki kualitas pengajaran kami. Kalau dari segi sarana dan prasarana, kami memanfaatkan apa yang kami punya tetapi tetap berusaha untuk membuat pembelajaran itu menjadi efektif. Kalau untuk orang tua, kami terus berkomunikasi dengan para orang tua dan menjelaskan tentang keuntungan atau manfaat dari program *full day school* itu sendiri.

T: Apa program unggulan MIS Nurul Arafah?

J: Program unggulan kami yaitu pengembangan Tilawatul Qur'an dan Tahfizul Qur'an.

T: Apa saja ekstrakurikuler yang ada di sekolah? Apakah semua wajib mengikutinya?

J: Ekstrakurikuler yang ada di sini itu pramuka, pemberantasan buta aksara arab, dan pengembangan Tilawatul Qur'an dan Tahfizul Qur'an. Tidak. Semua tidak wajib mengikutinya tergantung anaknya.

T: Bagaimana sekolah menerapkan reward and punishment kepada siswa dan guru?

J: Dalam memberikan reward, kepada siswa biasanya berupa tepuk tangan, memberikan peralatan menulis, atau juga berupa uang. Kalau kepada guru berupa teguran dan surat peringatan.

T: Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di MIS Nurul Arafah?

J: Kegiatan yang dilaksanakan di MIS Nurul Arafah yaitu acara-acara keislaman setiap ada peringatan hari besar islam, juga mengadakan cerdas cermat, lomba mewarnai, perjusami.

T: Bagaimana pemberdayaan guru-guru MIS Nurul Arafah?

J: Pemberdayaan guru-guru MIS Nurul Arafah dengan mengikuti pelatihan dan seminar-seminar pendidikan yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

T: Apakah guru-guru MIS Nurul Arafah pernah study banding dengan sekolah lain?

J: Belum pernah kami study banding dengan sekolah lain.

T: Apakah sekolah selalu mengikutsertakan muridnya dalam event-event lomba yang dilakukan oleh pihak luar? Event apa saja?

J: Tidak selalu, tetapi jika kami bisa mengikutinya, akan kami ikutkan murid-murid kami.

T: Apakah ada kegiatan rutin dengan orang tua siswa? Apa saja?

J: Saat ini belum ada, kedepannya mungkin ada.

T: Kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua siswa?

J: Kegiatan yang melibatkan orang tua pada saat kami membuat acara pada hari-hari besar islam dan juga pada saat pengambilan rapor.

T: Apa yang sering dikeluhkan guru dan orang tua?

J: Yang dikeluhkan guru itu mereka masih sulit untuk menerapkan program *full day school* ini kemudian berkoordinasi dengan orang tua yang menentang program ini. Kalau orang tua itu pada kurangnya informasi mengenai manfaat ataupun keuntungan program *full day school* ini.

III. Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Siti Atikah

T: Siapa nama ustadz/ustadzah? Apa jabatan yang diemban? Sejak kapan mengajar disini?

J: Nama saya Siti Atikah, saya menjabat sebagai wali kelas 1 Al-Wahid. Saya mengajar disini mulai tahun 2005.

T: Bagaimana pendapat ustadz/ustadzah mengenai kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah?

J: Saya selaku guru disini sangat mendukung penuh kebijakan *full day school* yang dibuat oleh pemerintah. Program *full day school* ini memiliki banyak keuntungan untuk generasi muda kita di masa depan. Dimana banyak hal-hal positif yang bisa kita lakukan, yang bisa kita berikan kepada anak didik kita untuk mengurangi jam bermain yang bisa diisi dengan hal-hal yang kurang bermanfaat. Apalagi kita yang mengajar di sini sudah biasa dengan program *full day school* ini, jadi kita sangat mendukung penuh program *full day school* yang dibuat pemerintah ini.

T: Apa saja kelebihan dari sekolah yang memiliki program *full day school* dengan sekolah umum?

J: Sekolah yang memiliki program *full day school* saat ini banyak diminati oleh orang tua siswa yang kebanyakan bekerja 1 harian. Mereka butuh sekolah yang bisa mengontrol anaknya sampai mereka pulang bekerja. Selain itu, mereka juga

menganggap jika anak bersekolah di sekolah yang memiliki program *full day school*, maka waktu yang biasa digunakan anak-anak untuk bermain akan lebih bermanfaat untuk belajar, atau pun untuk kegiatan lain yang telah dibuat oleh sekolah

T: Apa saja kendala dalam menjalankan program *full day school*?

J: Saat ini, kekurangan atau kelemahan yang kami alami terletak pada orang tua. Karena ada beberapa orang tua siswa yang cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada kami (guru-guru) terhadap tumbuh kembang anaknya di sekolah ini. Padahal seharusnya orang tua tidak boleh seperti itu. Jika kami beritahu lewat surat, mereka terkadang tidak sempat membacanya, ataupun jika sudah membacanya mereka cenderung lupa terhadap apa yang kami sampaikan melalui surat itu. Atau juga ketika kami hubungi mereka lewat telfon, terkadang mereka sangat sibuk sehingga tidak sempat untuk mengangkatnya. Hal ini menjadi kelemahan kami, karena sangat penting untuk terus berkoordinasi dengan orang tua siswa mengenai tumbuh kembang anaknya agar menemukan solusi yang terbaik.

T: Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

J: Cara mengatasinya yaitu dengan cara memberitahu melalui surat, melalui telfon dan juga menggunakan via whatsapp

T: Apakah setiap murid wajib mengikuti semua ekstrakurikuler? Bagaimana cara pemilihan ekstrakurikuler tersebut?

J: Ya, semua murid wajib mengikuti ekstrakurikuler. Tetapi mengenai ekstrakurikuler apa yang akan diikutinya itu berdasarkan rekomendasi dari wali kelas atau juga orang tua siswa itu sendiri.

T: Bagaimana cara guru untuk tetap menumbuhkan rasa sosial siswa yang tidak bersosialisasi setelah pulang sekolah?

J: Dengan cara terus menasehatinya.

T: Dalam setiap kegiatan yang ada, apakah orang tua selalu dilibatkan?

J: Tidak semua kegiatan kami melibatkan orang tua, hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu saja.

T: Bagaimana cara sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa?

J: Dengan melalui surat, telfon, dan juga via whatsapp. Selain itu, kami juga mengunjungi rumah siswa untuk bisa berkomunikasi langsung dengan orang tua.

T: Apa yang sering dikeluhkan/diadukan oleh orang tua siswa?

J: Sering ketinggalan alat-alat tulis maupun alat makan anaknya.

IV. Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Sri Lelawati

T: Siapa nama ustadz/ustadzah? Apa jabatan yang diemban? Sejak kapan mengajar disini?

J: Nama saya Sri Lelawati. Saya sebagai guru pendamping di kelas 5 Al-Quddus. Saya mengajar disini sejak tahun 2013.

T: Bagaimana pendapat ustadzah mengenai kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah?

J: Program *full day school* ini merupakan program yang bagus untuk diterapkan di Indonesia. Apalagi anak-anak sekarang yang moralnya sangat memprihatinkan. Program *full day school* ini bisa menjadi wadah, tempat yang bisa digunakan untuk memperbaiki moral anak-anak juga untuk mengisi waktu luang mereka agar tidak terbuang dengan sia-sia, dengan hal yang kurang berguna.

T: Apa saja kelebihan dari sekolah yang memiliki program *full day school* dengan sekolah umum?

J: Kebanyakan orang tua memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang seperti ini (SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang) dikarenakan orang tuanya sibuk dan tidak sempat untuk mengontrol tumbuh kembang anaknya. Selain itu, mereka tidak perlu memasukkan anaknya ke tempat-tempat les yang lain untuk menumbuh kembangkan bakat dan kreativitas anaknya. Jadi, mereka (orang tua siswa) bisa menghemat waktu dan uang

T: Apa saja kendala dalam menjalankan program *full day school*?

J: Hal yang sering kami keluhkan adalah pada sulitnya berkomunikasi dengan orang tua siswa. Banyak dari mereka yang percaya sepenuhnya sehingga menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab itu (tumbuh kembang) kepada kami. Kami juga sudah melakukan berbagai upaya agar mudah berkomunikasi dengan para orang tua siswa. Selain dengan menggunakan surat, menelfon, kami juga membuat grup whatsapp perkelas untuk para orang tua siswa. Sehingga dari situ kami bisa memberi kabar mengenai tumbuh kembang anaknya selama berada di sekolah. Orang tua juga bisa bertanya ataupun berkonsultasi kepada kami (guru-guru) mengenai anaknya. Kemudian selain itu yang menjadi kelemahan dari sistem *full day school* ini adalah anak-anak cenderung untuk tidak bersosialisasi lagi dengan teman di sekitar lingkungan rumahnya setelah mereka pulang sekolah. Mereka lebih memilih untuk beristirahat dari pada bermain dengan teman-teman yang disekitar lingkungan rumahnya.

T: Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

J: Kami menggunakan surat, menelfon, kami juga membuat grup whatsapp perkelas untuk para orang tua siswa.

T: Apakah setiap murid wajib mengikuti semua ekskul? Bagaimana cara pemilihan ekskul tersebut?

J: Ya, semua murid wajib mengikuti ekskul. Tetapi mengenai ekskul apa yang akan diikutinya itu berdasarkan rekomendasi dari wali kelas atau juga orang tua siswa itu sendiri.

T: Bagaimana cara guru untuk tetap menumbuhkan rasa sosial siswa yang tidak bersosialisasi setelah pulang sekolah?

J: Dengan cara menasehatinya

T: Dalam setiap kegiatan yang ada, apakah orang tua selalu dilibatkan?

J: Tidak semua kegiatan kami libatkan. Hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu saja

T: Bagaimana cara sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa?

J: Kami berkomunikasi melalui telfon, surat, juga dari whatsapp.

T: Apa yang sering dikeluhkan/diadukan oleh orang tua siswa?

J: orang tua sering mengeluh tentang barang-barang anaknya yang suka tertinggal di kelas

V. Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Hotmarito dan Leni Marlina

T: Siapa nama ustadz/ustadzah? Apa jabatan yang diemban? Sejak kapan mengajar disini?

J: Nama saya Hotmarito dan Saya Leni Marlina. Kami disini sebagai guru tahfizh. Kami mulai mengajar disini sejak tahun 2016

T: Bagaimana pendapat ustadzah mengenai kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah?

J: Program *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah itu merupakan program untuk membantu para guru dalam menjaga, mendidik, serta menanamkan hal-hal positif kepada peserta didik demi menciptakan peserta didik yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berbudi pekerti yang mulia. Terutama kami sebagai guru yang mengajar Al-Qur'an merasa kalau program ini sangat membantu, sangat dibutuhkan oleh para guru demi terciptanya generasi-generasi yang bukan saja berilmu, tetapi juga bermoral sesuai dengan ajaran islam.

VI. Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rabiatul Adawiyah

T: Siapa nama ustadz/ustadzah? Apa jabatan yang diemban? Sejak kapan mengajar disini?

J: Nama saya Rabiatul Adawiyah. Saya wali kelas 2. Saya mengajar disini sejak tahun 2016

T: Bagaimana pendapat ustadz/ustadzah mengenai kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah?

J: Kalau dari saya pribadi sebagai guru yang di awal mengajar di sekolah yang bukan *full day school*, saya kurang setuju dengan adanya kebijakan ini. Ini dikarenakan dengan waktu dan gaji yang kami terima tidak sebanding. Tetapi pada hakikatnya program ini bagus untuk tumbuh kembang anak.

T: Apa saja kelebihan dari sekolah yang memiliki program *full day school* dengan sekolah umum?

J: Sekolah yang menggunakan program *full day school* masih sedikit. Tetapi manfaat dari adanya sekolah yang memiliki program *full day school* sangat terasa.

Sekolah yang memiliki program *full day school* ini lebih mengedepankan akhlak. Mereka mengajarkan pendidikan akhlak lebih banyak sekaligus tentang bagaimana penerapannya sehari-hari sehingga anak-anak menjadi terbiasa. Selain itu, sekolah yang memiliki program *full day school* juga menjadi jembatan atau solusi atas masalah yang dialami anak-anak sekarang. Dimana anak-anak sekarang banyak yang terjerumus kepada pergaulan bebas, juga pada permainan game-game online yang tidak bermanfaat.

T: Apa saja kendala dalam menjalankan program *full day school*?

J: Karena program *full day school* itu masih baru bagi kami, jadi kami mempunyai banyak kelemahan terutama dalam proses pembelajaran. Kami harus sering mencari informasi dari berbagai sumber agar bisa menjalankannya dengan baik. Selain itu, kami juga harus berkoordinasi dengan para orang tua yang masih kurang memahami keuntungan dari kebijakan *full day school* ini. Karena mereka banyak menganggap bahwa program *full day school* ini kurang cocok jika diterapkan di sekolah-sekolah yang berada di desa yang mayoritas orang tuanya bekerja sebagai petani atau pun buruh yang bekerja hanya setengah hari saja sehingga masih bisa untuk mengontrol kegiatan-kegiatan anaknya.

T: Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

J: Cara mengatasinya kalau dari segi teknis pembelajaran kami mencari informasi tambahan dari teman-teman sejawat, dari buku, pelatihan dan juga dari internet. Kalau dari segi orang tua kami terus tetap menjalin komunikasi yang baik dengan mereka sambil menjelaskan keuntungan dari *full day school* itu.

T: Apakah setiap murid wajib mengikuti semua ekstrakurikuler? Bagaimana cara pemilihan ekstrakurikuler tersebut?

J: Tidak. Semua murid tidak wajib mengikuti semua ekstrakurikuler. Tergantung kepada muridnya dan rekomendasi dari kami para guru

T: Bagaimana cara guru untuk tetap menumbuhkan rasa sosial siswa yang tidak bersosialisasi setelah pulang sekolah?

J: Kalau anak-anak disini saya rasa mereka selalu bersosialisasi dengan teman sebayanya karena teman mereka sekolah yaitu teman mereka di lingkungan sekitar rumahnya

T: Dalam setiap kegiatan yang ada, apakah orang tua selalu dilibatkan?

J: Tidak. Hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu saja

T: Bagaimana cara sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa?

J: Cara berkomunikasi nya yaitu secara langsung datang ke rumahnya atau orang tua yang datang ke sekolah

T: Apa yang sering dikeluhkan/diadukan oleh orang tua siswa?

J: Yang sering dikeluhkan itu anak-anak mereka menjadi lebih capai dari biasanya

VII. Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Trisnawati

T: Siapa nama ustadz/ustadzah? Apa jabatan yang diemban? Sejak kapan mengajar disini?

J: Nama saya Trisnawati. Saya wali kelas 1. Saya mengajar disini sejak tahun 2015

T: Bagaimana pendapat ustadz/ustadzah mengenai kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah?

J: *Full day school* cocok jika diterapkan di kota, tetapi jika di desa kurang cocok. Di desa anak-anak terbiasa untuk sekolah MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) atau juga MDTQ (Madrasah Diniyah Taklimiyah Qur'an) selepas mereka pulang sekolah. Pemikiran orang tua disini seperti sudah seperti itu. Jadi, jika disini *full day school* anak-anak sangat kecapean sehingga orang tua disini masih banyak juga yang menentang.

T: Apa saja kelebihan dari sekolah yang memiliki program *full day school* dengan sekolah umum?

J: Sekolah seperti ini (yang menggunakan program *full day school*) banyak diminati oleh orang tua yang merasa prihatin terhadap pesatnya teknologi dimana anak bisa dengan mudah untuk mengakses apapun itu melalui jaringan internet. Mereka yang belum bisa memfilter konten-konten yang kurang bagus menjadi terjerumus kepada pergaulan yang salah. Selain itu, ini juga menjadi cara untuk memperbaiki akhlak anak yang sangat memprihatinkan.

T: Apa saja kendala dalam menjalankan program *full day school*?

J: kendalanya yaitu karena kami kurang mengerti tentang *full day school*, kami masih meraba dalam menjalankannya jadi banyak kendalanya terutama di teknisnya.

T: Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

J: Kami cari informasi dari teman-teman yang sudah mengerti, dari buku, pelatihan dan juga dari internet.

T: Apakah setiap murid wajib mengikuti semua ekskul? Bagaimana cara pemilihan ekskul tersebut?

J: Tidak. Semua murid tidak wajib mengikuti semua ekstrakurikuler. Tergantung kepada muridnya dan rekomendasi dari kami para guru

T: Bagaimana cara guru untuk tetap menumbuhkan rasa sosial siswa yang tidak bersosialisasi setelah pulang sekolah?

J: Kalau anak-anak disini selalu bersosialisasi dengan teman sebayanya karena teman mereka sekolah yaitu teman mereka di lingkungan sekitar rumahnya

T: Dalam setiap kegiatan yang ada, apakah orang tua selalu dilibatkan?

J: Tidak. Hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu saja seperti bagi rapor.

T: Bagaimana cara sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa?

J: Cara berkomunikasi nya yaitu secara langsung datang ke rumahnya atau orang tua yang datang ke sekolah

T: Apa yang sering dikeluhkan/diadukan oleh orang tua siswa?

J: Yang sering dikeluhkan itu anak-anak mereka menjadi lebih capai dari biasanya dan merasa kalau *full day school* ini kurang cocok digunakan.

VIII. Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Lita Sari

T: Siapa nama ustadz/ustadzah? Apa jabatan yang diemban? Sejak kapan mengajar disini?

J: Nama saya Lita Sari. Saya wali kelas 4. Saya mengajar disini sejak tahun 2016

T: Bagaimana pendapat ustadz/ustadzah mengenai kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah?

J: *Full day school* cocok jika diterapkan di kota, tetapi jika di desa kurang cocok. Di desa anak-anak terbiasa untuk sekolah MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) atau juga MDTQ (Madrasah Diniyah Taklimiyah Qur'an) selepas mereka pulang sekolah. Pemikiran orang tua disini seperti sudah seperti itu. Jadi, jika disini *full*

day school anak-anak sangat kecapean sehingga orang tua disini masih banyak juga yang menentang.

T: Apa saja kelebihan dari sekolah yang memiliki program *full day school* dengan sekolah umum?

J: Sekolah yang menggunakan program *full day school* bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Bisa untuk mengembangkan bakat, minat dan kreativitas siswa, juga pembiasaan untuk akhaqul-karimah, atau juga kegiatan-kegiatan lain yang lebih bermanfaat bagi siswa dari pada bermain-main.

T: Apa saja kendala dalam menjalankan program *full day school*?

J: Kendalanya yaitu pada teknisnya dan sarana dan prasarana kami yang kurang memadai

T: Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

J: Kalau dari teknis, kami cari informasi dari teman-teman yang sudah mengerti, dari buku, pelatihan dan juga dari internet, kalau sarana dan prasarana kami memanfaatkan sarana kami yang ada saja.

T: Apakah setiap murid wajib mengikuti semua ekstrakurikuler? Bagaimana cara pemilihan ekstrakurikuler tersebut?

J: Tidak. Semua murid tidak wajib mengikuti semua ekstrakurikuler. Tergantung kepada muridnya dan rekomendasi dari kami para guru

T: Bagaimana cara guru untuk tetap menumbuhkan rasa sosial siswa yang tidak bersosialisasi setelah pulang sekolah?

J: Kalau rasa sosial siswa disini sih ada. Karena mereka sudah terbiasa bermain dengan teman sekolah yang merupakan teman di lingkungan sekitar rumahnya, mereka tetap bermain walaupun menggunakan *full day school* ini.

T: Dalam setiap kegiatan yang ada, apakah orang tua selalu dilibatkan?

J: Tidak. Hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu saja seperti bagi rapor dan ketika membuat acara-acara pada hari besar islam.

T: Bagaimana cara sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa?

J: Cara berkomunikasi nya yaitu secara langsung datang ke rumahnya atau orang tua yang datang ke sekolah

T: Apa yang sering dikeluhkan/diadukan oleh orang tua siswa?

J: Yang sering dikeluhkan itu anak-anak mereka menjadi lebih capai dari biasanya dan merasa kalau *full day school* ini kurang cocok digunakan.

IX. Hasil Wawancara Dengan Ustadz Nur Rahim Amsyah

T: Siapa nama ustadz/ustadzah? Apa jabatan yang diemban? Sejak kapan mengajar disini?

J: Nama saya Nur Rahim Amsyah. Saya wali kelas 3. Saya mengajar disini sejak tahun 2015

T: Bagaimana pendapat ustadz/ustadzah mengenai kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah?

J: Program *full day school* ini program yang sangat bagus jika berjalan dengan baik. Dari program kita bisa membina moral murid yang sudah kurang dimiliki murid-murid sekarang ini. Tetapi ini tidak bisa untuk disama ratakan di semua sekolah. Bisa jadi, di sekolah yang ada di kota program ini sangat bagus, tetapi buat sekolah-sekolah yang ada di desa belum tentu cocok.

T: Apa saja kelebihan dari sekolah yang memiliki program *full day school* dengan sekolah umum?

J: Kelebihan dari *full day school* itu waktu bermain anak yang kurang bermanfaat bisa menjadi lebih bermanfaat.

T: Apa saja kendala dalam menjalankan program *full day school*?

J: Sekolah kami baru menggunakan program *full day school*, jadi sudah sewajarnya kami mengalami banyak kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan dalam menjalankannya, terutama sekali dalam teknis pelaksanaannya. Karena kami harus belajar semuanya dari awal sekali. Selain itu, kami juga harus membiasakan anak dengan suasana barunya. Sembari kami memberikan pemahaman kepada orang tua siswa yang kurang setuju terhadap perubahan kebijakan yang dilakukan oleh sekolah. Orang tua merasa anak-anak mereka kurang kebebasan seperti sebelumnya. Jam bermain yang setiap anak membutuhkannya harus diisi dengan belajar. Hal ini membuat anak menjadi sangat kecapaian dan menyebabkan orang tua menjadi kurang setuju terhadap perubahan kebijakan yang dibuat oleh sekolah.

T: Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

J: Kalau dari teknis, kami cari informasi dari teman-teman yang sudah mengerti, dari buku, pelatihan dan juga dari internet, kalau orang tua, kami terus berkomunikasi kepada mereka.

T: Apakah setiap murid wajib mengikuti semua ekstrakurikuler? Bagaimana cara pemilihan ekstrakurikuler tersebut?

J: Tidak. Semua murid tidak wajib mengikuti semua ekstrakurikuler. Tergantung kepada muridnya dan rekomendasi dari kami para guru

T: Bagaimana cara guru untuk tetap menumbuhkan rasa sosial siswa yang tidak bersosialisasi setelah pulang sekolah?

J: Kalau rasa sosial siswa disini ada. Karena mereka sudah terbiasa bermain dengan teman sekolah yang merupakan teman di lingkungan sekitar rumahnya, mereka tetap bermain walaupun menggunakan *full day school* ini. Walaupun terkadang mereka juga kecapaian setelah pulang dari sekolah.

T: Dalam setiap kegiatan yang ada, apakah orang tua selalu dilibatkan?

J: Tidak. Hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu saja seperti bagi rapor dan ketika membuat acara-acara pada hari besar islam.

T: Bagaimana cara sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa?

J: Cara berkomunikasi nya yaitu secara langsung datang ke rumahnya atau orang tua yang datang ke sekolah

T: Apa yang sering dikeluhkan/diadukan oleh orang tua siswa?

J: Yang sering dikeluhkan itu anak-anak mereka menjadi lebih capai dari biasanya dan merasa kalau *full day school* ini kurang cocok digunakan dan jam bermain anak menjadi tidak berkurang.

LAMPIRAN IV



Gedung SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang



Kegiatan pagi guru piket menyambut siswa



Kegiatan pagi siswa senam pagi



Kegiatan belajar mengajar di kelas



Pembiasaan SIT



Foto wawancara dengan narasumber

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Laila Hafni Intan Dwi Ningrum
Nim : 36143081
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Batu, 29 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kepenghuluan Bagan Sapta Permai, Kec. Bagan Sinembah, Kab. Rokan Hilir, Riau

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sugeng
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Aida Sayani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kepenghuluan Bagan Sapta Permai, Kec. Bagan Sinembah, Kab. Rokan Hilir, Riau.

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 011 Bagan Batu	2002-2008
MTs Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi	2008-2011
MA Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi	2011-2014
UIN Sumatera Utara	

Medan, 28 Mei 2018

Laila Hafni Intan Dwi Ningrum

Nim: 36.14.3.081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3001/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 06 Maret 2018

Yth. Ka. SD IT AL-HIJRAH LAU DENDANG

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : LAILA HAFNI INTAN DWI NINGRUM
T.T/Lahir : Bagan Batu, 29 Desember 1996
NIM : 36143081
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SD IT AL-HIJRAH LAU DENDANG guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PERSEPSI GURU TERHADAP KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL DI SD IT AL-HIJRAH 2 LAU DENDANG"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3005/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 06 Maret 2018

Yth. Ka. MIS NURUL ARAFAH KARANG ANYER

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : LAILA HAFNI INTAN DWI NINGRUM
T.T/Lahir : Bagan Batu, 29 Desember 1996
NIM : 36143081
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS NURUL ARAFAH KARANG ANYER guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PERSEPSI GURU TERHADAP KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL DI SD IT MIS NURUL ARAFAH KARANG ANYER"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) AL-HIJRAH 2
NIOS : 421.2 / 1272/PD/2006
NPSN/NIS : 10215101/103070.101620

SURAT KETERANGAN

Nomor : 089/SDIT/AL-HIJRAH/K/III/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDIT Al Hijrah 2 Jl. Perhubungan Dusun II Teratai Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : LAILA HAFNI INTAN DWI NINGRUM
NIM : 36143081
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar telah melakukan **riset** guna memperoleh data/informasi untuk penyusunan skripsi yang berjudul **"PERSEPSI GURU TERHADAP KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL DI SDIT AL-HIJRAH 2 LAU DENDANG"**.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Laut Dendang, 29 Maret 2018

Kepala SDIT AL HIJRAH 2


SUJIARNO, SS, M.Pd.I

Alamat :
Jl. Perhubungan, Laut Dendang, Kec. PS. Tuan, Deli Serdang
Telp. (061) 80028165 / Kode Pos. 20371
Email. sdit.alhijrah2ds@gmail.com



**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL ARAFAH
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NURUL ARAFAH**

Jalan Wibawa No. 38 Karang Anyar Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun

Nomor : 089/MIS-NA/KA/III/2018

Lamp :

Hal : Telah Melakukan Riset

Kepada Yth :
**Dekan Ketua Jurusan PGMI
Dr. Salminawati, Ma
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan**

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat yang kami terima dengan nomor: B-3005/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan tujuan melakukan riset di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Arafah dalam menyusun skripsi (karya ilmiah) untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1). Maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afri Ramanda Sinaga, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MIS Nurul Arafah Karang Anyar
Alamat : Jl. Wibawa No. 38 Karang Anyar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : LAILA HAFNI INTAN DWI NINGRUM
T. T / Lahir : Bagan Batu, 29 Desember 1996
NIM : 36143081
Sem/ jurusan : VIII/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar telah melakukan penelitian (Riset) di MIS Nurul Arafah Karang Anyar pada tanggal 10 Maret 2018 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“PERSEPSI GURU TERHADAP KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL DI MIS NURUL ARAFAH KARANG ANYER”.

Demikian surat ini kami sampaikan dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karang Anyar, 15 Maret 2018
Kepala MIS Nurul Arafah Karang Anyar



AFRI RAMANDA SINAGA, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Hafni Itan Dwi Ningrum
NIM : 36.14.3.081
Pembimbing I : Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA
Fakultas/Prodi : FITK / PGMI
Judul : Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Full Day School di SD IT Al Hijrah 2

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1	22/ Januari-2018	I	Konfirmasi Judul	
2	30/ Januari-2018	II	Revisi BAB II	
3	8/ Februari-2018	III	Revisi BAB II	
4	9/ Februari-2018	IV	Revisi BAB III	
5	18/ Mei-2018	V	Revisi BAB IV	
6	23/ Mei-2018	VI	Revisi BAB V	
7	25/ Mei-2018	VII	Acc Skripsi	

Medan, 25 Mei 2018
Pembimbing I

Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA
NIP. 19760202 200710 1 001



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laila Hafni Intan Dwi Ningrum
NIM : 36.14.3.081
Pembimbing II : H. Pangulu A. Karim Nasution, Lc, MA
Fakultas/Prodi : FITK / PGMI
Judul : Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Full Day School di SD IT Al Hijrah 2

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1	²² / Januari - 2018	I	Konfirmasi Judul	
2	¹³ / Februari - 2018	II	ACC Proposal untuk sempro	
3	²¹ / Mei - 2018	III	Revisi BAB IV	
4	²³ / Mei - 2018	IV	Revisi BAB V	
5	²⁵ / Mei - 2018	V	Revisi Lampiran	
6	²⁸ / Mei - 2018	VI	Acc Skripsi	

Medan, 28 Mei 2018
Pembimbing II

H. Pangulu A. Karim Nasution, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1003



KARTU KEHADIRAN UJIAN MUNAQASYAH
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

NAMA : Laica Hafni Intan Dwi Ningrum
NIM : 36143081
JURUSAN : PGMI-3

NO	HARI/TANGGAL	JURUSAN	PENGUJI/PETUGAS	PARAF
1.	Rabu, 10 Mei 2017	PGMI		
2.	Rabu Kamis, 10 Mei 2017	PGMI-1		
3.	Senin, 28 Mei 2018	PGMI		
4.	Kamis, 31 Mei 2018	PGMI		
5.	Senin, 4 Juni 2018	PGMI		
6.				
7.				
8.				

Medan, 4 Juni 2018
KEMENTERIAN Pendidikan dan Kebudayaan
Pusat Penelitian dan Pengembangan PGMI

H. Aminawati, S.S. MA
NIP. 197112082007102001



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : LAILA HAFNI INTAN DWI NINGRUM
NIM : 36.14.3.081
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 05 JUNI 2017
JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN PERSEPSI GURU TERHADAP KEBIJAKAN
FULL DAY SCHOOL DI SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT DENDANG
DAN MIS NURUL ARAFAH KARANG ANYAR

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA	Pendidikan	Ada	
2.	Nirwana Anas S. Pd, M. Pd	Metodologi	Ada	
3.	Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd	Hasil	Ada	
4.	Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, MA	Agama	Tidak Ada	

Medan, 07 JUNI 2018
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014